

**IMPLEMENTASI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN  
DI TK PERMATA KARANG ANYAR  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RAHMADANTI DWI PUTRI  
NPM: 1511070224**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN  
DI TK PERMATA KARANG ANYAR  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RAHMADANTI DWI PUTRI  
NPM: 1511070224**



**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan selama ini belum menggunakan media kolase yang bervariasi, sehingga peneliti ingin menggunakan media kolase tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengimplementasikan media kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase mengalami peningkatan, hasilnya bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 2 anak (11,11%), yang mulai berkembang ada 7 anak (38,89%), yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (33,33%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 3 anak (16,67%). Siklus II meningkat pada kriteria sedang bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 3 anak (16,67%), yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (38,89%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 8 anak (44,44%). Terakhir siklus III meningkat pada kriteria baik bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 1 anak (5,56%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,67%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 14 anak (77,77%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus III karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.



**Kata Kunci: Implementasi Media Kolase, Motorik Halus AUD**

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”(QS. Al-Baqarah:31)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Surat Al-Baqarah ayat 31, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran, 1978), h. 14

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan baitan-baitan syukur kepada-Nya kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku terutama:

1. Kedua orang tua ku, Papa Elman Soleh yang tak pernah peduli akan teriknya matahari serta rela mengorbankan segalanya untuk bahagiaku, dan Mama Susriyati yang selalu rela menyembunyikan air matanya untuk senyumku, serta tak pernah lelah mencurahkan untaian-untaian doa untukku.
2. Kakakku Adit yang selalu memberikan warna di hidupku.
3. Keluarga yang selalu mendukungku.
4. Rekan, sahabat yang memberi warna kuliahku.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW atas suri tauladan serta safa’atnya kepada seluruh umat manusia.

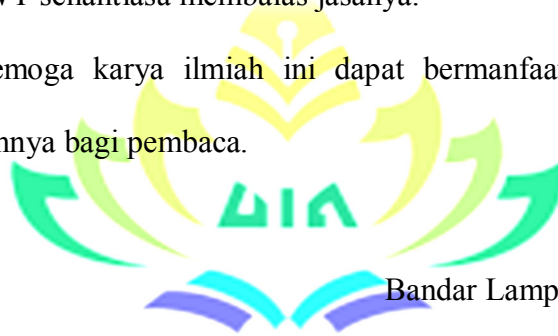
Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Seketaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi.
4. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.

6. Sahabat-sahabatku tersayang Lisma Yunita, Rima Gontina, Reza Dwi Nanda dan Rosma terimakasih untuk seluruh dukungan dan bantuannya dari awal menimba ilmu hingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di PIAUD kelas E angkatan 2015.
8. Ibu Warsini, S.Pd.I selaku Kepala TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan yang telah memberi izin dalam rangka penelitian.
9. Peserta didik di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan.
10. Semua pihak yang terkait yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasanya.

Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.



Bandar Lampung, 2019

Penulis

Rahmadanti Dwi Putri  
NPM:1511070224

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LandasanTeori</b>	
A. Media Kolase .....	13
1. Pengertian Media Kolase .....	13
2. Manfaat Kolase .....	15
3. Jenis-jenis Kolase .....	17



4. Teknik Pembuatan Kolase .....	18
5. Langkah-langkah Pembelajaran Media Kolase.....	19
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Kolase .....	21
B. Pengembangan Motorik Halus.....	23
1. Pengertian Motorik Halus .....	23
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6	24
3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus .....	25
4. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus .....	27

Halaman

C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Penelitian Relevan.....	31
E. Hipotesis Tindakan.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Rancangan Penelitian .....	37
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
E. Indikator Keberhasilan.....	41
F. Teknik Pengumpul Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Awal Sebelum Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	47

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	60
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	73
C. Pembahasan.....	85

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

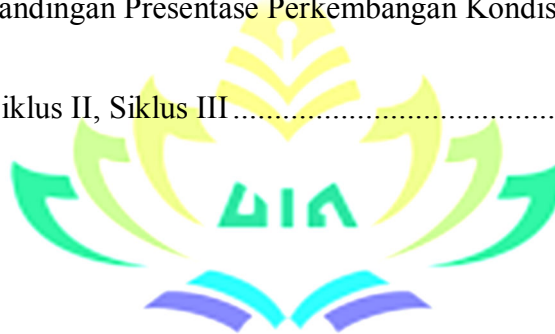


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	7
Tabel 2. Hasil Prasurvey Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Melalui Pembelajaran Media Kolase .....	9
Tabel 3. Hasil Presentase Perkembangan Motorik Halus Anak.....	10
Tabel 4. Keadaan Tenaga Pendidik di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan T.P 2018/2019.....	41
Tabel 5. Keadaan Peserta Didik di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan T.P 2018/2019 .....	41
Tabel 6. Hasil Kondisi Awal Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus .....	46
Tabel 7. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus I pertemuan 1.....	50
Tabel 8. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus I Pertemuan 1 .....	50
Tabel 9. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus I pertemuan 2.....	54

Tabel 10. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus I Pertemuan 2 .....	54
Tabel 11. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk	
Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus I pertemuan 3 .....	58
Tabel 12. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus I Pertemuan 3 .....	58
Tabel 13. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk	
	Halaman
Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus II pertemuan 1 .....	63
Tabel 14. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus II Pertemuan 1 .....	63
Tabel 15. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk	
Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus II pertemuan 2 .....	67
Tabel 16. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus II Pertemuan 2 .....	67
Tabel 17. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk	
Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus II pertemuan 3 .....	71
Tabel 18. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus II Pertemuan 3 .....	71
Tabel 19. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk	
Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus III pertemuan 1 .....	76
Tabel 20. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus III Pertemuan 1 .....	76

Tabel 21. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk	
Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus III pertemuan 2 .....	80
Tabel 22. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus III Pertemuan 2 .....	80
Tabel 23. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk	
Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus III pertemuan 3 .....	84
Tabel 24. Hasil Presentase Kegiatan Kolase Siklus III Pertemuan 3 .....	84
Tabel 25. Hasil Perbandingan Presentase Perkembangan Kondisi Awal,	
Siklus I, Siklus II, Siklus III .....	89





## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart ..... 37

Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus

Melalui Media Kolase Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan

Siklus III..... 90



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Peserta Didik Kelas B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi Anak
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Anak
- Lampiran 4 Lembar Observasi Guru
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman wawancara
- Lampiran 7 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

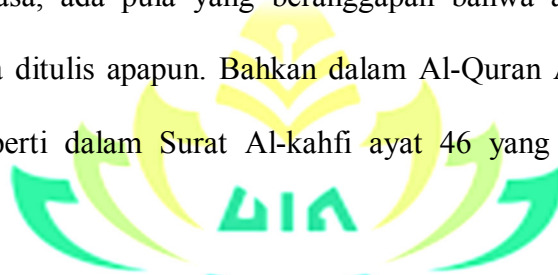


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.<sup>2</sup> Ada yang berpendapat bahwa anak adalah miniatur kecil orang dewasa, ada pula yang beranggapan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bisa ditulis apapun. Bahkan dalam Al-Quran Allah menyerukan tentang anak seperti dalam Surat Al-kahfi ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut:



أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَوَائِبُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَخَيْرٌ أَمْلاً ٤٦

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan dalam kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS. Al-Kahfi:46)<sup>3</sup>

Dari ayat al-quran diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan perhiasan dunia yang paling berharga, dia mengalahkan seluruh harta lainnya dan dia diatas segala sesuatu yang dimiliki. Anak merupakan perhiasan kehidupan dunia yang menjadi kebanggaan orangtua.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.16

<sup>3</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Surat Al-Kahfi Ayat 46 (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran, 1978), h. 450

Terkait dengan anak, al-quran mengingatkan bahwa disamping anak sebagai perhiasan duniawi anak juga merupakan fitnah, cobaan dan ujian. Dengan kehadiran anak itu Allah SWT mencoba dan menguji manusia dengan tanggung jawab merawat, mengasuh dan mendidiknya sebagai generasi penerus agar mereka kelak menjadi insan yang taqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Quran Surat At-Taghaabun ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ١٥

Artinya: “*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah-lah pahala yang besar*”(QS. At-Taghaabun:15)<sup>4</sup>

Dari ayat al-quran diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai orangtua harus mengetahui pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran dalam mengemban amanah Allah. Amanah yang luhur dan mulia yaitu merawat, mengasuh serta mendidik anak-anaknya. Apabila ada anak yang beriman dan bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan terampil, berakhlak yang baik dan tanggap terhadap kehidupan sekelilingnya maka itu keberhasilan orangtua dalam merawat, mengasuh serta mendidiknya. Dan apabila hasilnya berlawanan (sebaliknya) maka ini kesalahan orangtua dalam merawat, mengasuh serta mendidiknya.

---

<sup>4</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Surat At-Taghaabun ayat 15 (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran, 1978), h. 942

Kemudian pada hakikatnya ada pula pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>5</sup> Oleh karena itu lembaga PAUD memberi kesempatan pada seluruh anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup> Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Anak Usia Dini tersebut upaya pembinaan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk melanjutkan kejenjang yang lebih lanjut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup> Pengertian pendidikan tersebut menggambarkan bahwa proses pendidikan dalam suatu

---

<sup>5</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h.22

<sup>6</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005), h.3

<sup>7</sup> A. Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.3

pembelajaran sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai usia mereka dan nantinya bermanfaat untuk masa depan mereka kelak.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang membuat berbagai pembaharuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, karena pendidikan berperan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan serta membimbing ke arah kehidupan yang lebih baik. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan yang mampu menunjang dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Namun kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh anak dengan optimal, tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh anak, lebih parahnya lagi anak sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan guru. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru simpang siur dan tidak fokus pada akar masalah. Untuk menghindari

semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu.

Setelah melakukan wawancara di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan ada beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh Guru pada saat proses belajar mengajar diantaranya: media manusia, media audio visual, media boneka tangan, media cetak dan media kolase. Dari beberapa media diatas penulis tertarik dengan media kolase, dikarenakan penulis ingin meningkatkan motorik halus lebih optimal melalui media kolase.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menjelaskan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.<sup>8</sup> Media kolase sering digunakan untuk mengajarkan masalah kesabaran, ketelitian dan keuletan anak.

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.<sup>9</sup> Sedangkan Muharam menyatakan bahwa kolase adalah teknik menempel yang mempergunakan warna-warna kepingan

---

<sup>8</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang: UniversitasTerbuka, 2018), h.54

<sup>9</sup> Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Seni Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.8

batu, dan kayu yang ditempelkan pada bidang gambar.<sup>10</sup> Berdasarkan para pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media kolase adalah seni menempel yang dapat menggunakan berbagai media yang ada dilingkungan sekitar yang bertujuan dapat merangsang motorik halus anak.

Setelah penulis melakukan Prasurey di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan terdapat salah satu indikator motorik halus dalam perkembangannya belum mencakup tahap perkembangan yang seharusnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi berlangsung diantaranya: Anak belum mampu menempel gambar dengan tepat, *contohnya anak masih dibantu guru saat menyusun bahan kolase dalam gambar karena anak takut bahannya tidak menempel dengan rapi.*<sup>11</sup> Itu dikarenakan kolase yang digunakan guru masih terlalu sederhana dan tidak bervariasi yang membuat anak bosan dan motorik halusnya pun belum berkembang secara optimal. Sedangkan Menurut teori Mayesky menyatakan bahwa dengan kolase anak dapat mengenal seni dan juga untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk.<sup>12</sup> Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk membuktikan bahwa apakah media kolase dapat meningkatkan motorik halus anak sesuai Teori Mayesky ini.

---

<sup>10</sup> E Muharam, *Pendidikan Seni Rupa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.84

<sup>11</sup> Hasil Observasi di kelas B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan, 27 Februari 2019

<sup>12</sup> Mary Mayesky, *Aktifitas-Aktifitas Seni Kreatif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.2

Adapun pengertian Motorik Halus Menurut Sumantri adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti: jari-jemari tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>13</sup>

Lebih lanjut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.<sup>14</sup>

Dari pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak berkreasi seperti: menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menyusun balok.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ditetapkan indikator perkembangan motorik halus anak yang dapat dicapai sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Indikator Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Pencapaian Perkembangan	Indikator
-------------------------	-----------

<sup>13</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2010), h.143

<sup>14</sup> Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.34

1. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas	a. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata b. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar
2. Menempel gambar dengan tepat	a. Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat
3. Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan	a. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146, 137 Tahun 2014 dan Para Pakar*

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian motorik halus anak usia 5-6 tahun setidaknya anak dapat mencapai 4 indikator kemampuan perkembangan motorik halus. *Pertama*, Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata. *Kedua*, Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar. *Ketiga*, Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat. *Keempat*, Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas B1 tentang Hasil Pra-survey mengenai indikator Pengembangan Motorik Halus anak.<sup>15</sup> Dalam hal ini wali kelas B1 memberikan keterangan tentang hasil pra-survey yang peneliti lakukan diantaranya yaitu: *anak memang cenderung takut saat disuruh menempelkan bahan kolase ke media gambar dikarenakan mereka takut bahan kolase tersebut tidak tersusun*

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara, wali kelas B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan, 27 Februari 2019



*dengan rapi atau malah salah saat menempelkannya, dan Implementasi Media Kolase juga sudah diterapkan tetapi karena bahan yang digunakan belum bervariasi sehingga menyebabkan Motorik Halus Anak Belum Berkembang.*

Berdasarkan pra-survey pada tanggal 27 Februari 2019 penelitian perkembangan bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator perkembangan dikatakan anak sudah berkembang sangat baik (BSB), bagi anak yang tahap perkembangannya sudah hampir sesuai dengan indikator perkembangan dikatakan anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), bagi anak yang tahap perkembangan baru menunjukkan kearah indikator yang diharapkan dikatakan anak mulai berkembang (MB), dan yang terakhir jika anak belum menunjukkan tahap perkembangan atau belum dilakukan anak seperti indikator pencapaian maka anak dikatakan belum berkembang (BB).

**Tabel 2**

**Hasil Prasurvey Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini  
(5-6 tahun) Melalui Pembelajaran Media Kolase  
di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan**

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	MB	MB	MB	BB	MB
2	Albizar Hamidhan	MB	BB	BB	BB	BB
3	Alfin Satria.K.	MB	BB	BB	MB	MB
4	Amira Nopriana.P.	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
6	Axelle Darpa.S.	MB	BB	BB	BB	BB
7	Eci Ambarwati	BB	MB	MB	MB	MB
8	Fauziah Tri Safira	MB	BB	MB	MB	MB
9	Khansa Khalila	MB	MB	MB	BB	MB
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	MB	MB	BB	MB	MB
12	Nadila Anandita	BB	BB	MB	BB	BB
13	Nizam Erlangga	MB	MB	BB	MB	MB
14	Noval Reyhan.P.	BB	MB	BB	BB	BB
15	M. Husni Zakaria	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
16	M. Iqbal Saputra	MB	MB	MB	BB	MB
17	Riski Aji Wibowo	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
18	Suhaila Ilma Nafia	MB	MB	MB	MB	MB

*Sumber: Observasi di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan*

Keterangan Kemampuan Anak:

1. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata.
2. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar.

3. Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat.
4. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi.

Skor penilaian:

- a. BB (Belum Berkembang): Anak belum mampu melakukan sesuatu, dengan indikator skor 50 – 59 mendapatkan bintang 1.
- b. MB (Mulai Berkembang): Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, indikator penilaian skor 60 – 69 serta mendapatkan bintang 2.
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri, dengan skor 70 – 79 serta mendapatkan bintang 3.
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, dengan skor 80 – 100 serta mendapatkan bintang 4.<sup>16</sup>

**Tabel 3**  
**Tabel Hasil Presentase Perkembangan Motorik Halus Anak**

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	BB	4	22,22%
2	MB	9	50%
3	BSH	3	16,67%
4	BSB	2	11,11%
	Jumlah	18	100

Dari tabel diatas terlihat hanya sebagian kecil anak yang memiliki pengembangan motorik halus yang baik. Dapat diketahui bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 4 anak (22.22%), yang mulai berkembang ada 9

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h.5

anak (50%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,67%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 2 anak (11,11%). Oleh karena itu, berajak dari data ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana meningkatkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun melalui media kolase.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Anak belum mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata.
2. Anak belum mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar.
3. Anak belum mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat.
4. Anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat menyusun kolase dengan rapi.
5. Bahan yang digunakan dalam media kolase belum bervariasi sehingga motorik halus anak belum berkembang secara optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Implementasi Media

Kolase Dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan?"

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Apakah Implementasi Media Kolase Dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh bagi semua pihak, yakni:

##### **a. Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

##### **b. Anak**

Melalui kegiatan yang dilakukan, mudah-mudahan nantinya perkembangan motorik halus anak akan lebih optimal lagi sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan harapan yang nantinya akan menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

##### **c. Sekolah**

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme guru. Sehingga akan semakin berkembangnya program pengembangan motorik halus anak usia dini di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Kolase

##### 1. Pengertian Media Kolase

Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>17</sup> Jadi media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan, memberikan batasan media sebagai segala bentuk dan satuan yang digunakan orang untuk mengeluarkan pesan atau informasi.

Adapun menurut Daryanto pada hakikatnya media adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.<sup>18</sup> Jadi media dalam pembelajaran dapat disampaikan secara verbal dan non verbal yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Berdasarkan pengertian media yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu cara yang dilakukan seorang guru agar terciptanya proses dalam suatu pembelajaran anak mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan aspek perkembangan anaknya.

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h.3

<sup>18</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung:Gava Media, 2016), h.4

Menurut Susanto kolase dalam bahasa Inggris “*collage*” berasal dari kata “*coller*” yang artinya merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain, logam dan lainnya. Sebagian dikombinasikan dengan cat (minyak) atau teknik yang lainnya.<sup>19</sup> Jadi media kolase merupakan teknik menempel menggunakan berbagai macam bahan, tetapi bahan yang digunakan tersebut aman bagi anak.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menjelaskan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.<sup>20</sup> Media kolase sering digunakan untuk mengajarkan masalah kesabaran, ketelitian dan pada anak.

Adapun menurut Muharam menyatakan bahwa kolase adalah teknik menempel yang mempergunakan warna-warna kepingan batu, dan kayu yang ditempelkan pada bidang gambar.<sup>21</sup> Jadi media kolase ialah suatu media yang dapat dihasilkan dari alam yang akan memperoleh hasil yang indah sesuai komposisi artistiknya.

---

<sup>19</sup> A. Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.94

<sup>20</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2018), h.54

<sup>21</sup> E Muharam, *Pendidikan Seni Rupa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.84

Berdasarkan dari beberapa pendapat para pakar diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kolase merupakan suatu karya seni rupa menempel yang dapat menggunakan bahan bermacam- macam selama bahan dasar tersebut aman untuk anak kemudian dapat dikombinasikan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh, bertujuan dapat merangsang motorik halus anak seperti mampu menggunakan tangan dan mengkoordinasikan antara tangan dan mata.

## **2. Manfaat Kolase**

Adapun manfaat kolase menurut Nuraini Musta'in adalah sebagai berikut:

### **a. Menstimulus kemampuan motorik halus anak**

Pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelnya dibidang gambar. Dengan praktik secara langsung dapat menstimulus keterampilan motorik halus anak dan jari-jemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis.

### **b. Dapat meningkatkan kreativitas anak**

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satu nya dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.



c. Dapat melatih konsentrasi anak

Butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempelkan bahan kolase ke pola gambar. Lambat laun kemampuan konsentrasinya akan semakin teras. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi gerakan antara tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak dimasa yang sangat pesat.

d. Anak dapat mengenal warna

Kolase terdiri dari banyak sekali warna seperti: merah, hijau, kuning, biru dan lain-lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah banyak.

e. Anak dapat mengenal bentuk

Selain warna bentuk pun ada pada pola kolase. Ada segitiga, segi empat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar lainnya. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak memahami lingkungannya dengan baik.

f. Melatih anak untuk menyelesaikan masalah

Kolase merupakan sebuah “masalah” yang harus diselesaikan anak, tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan hanya saja sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari

permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya, seperti bagaimana mengancing baju, menalikan tali sepatu, dan memakai kaos kaki.

g. Mengasah kecerdasan spasial anak

Kecerdasan spasial adalah kemampuan seorang anak untuk mengenal dan memahami ruang. Kemampuan spasial anak akan ikut terasah dalam permainan ini, sebab terdapat banyak bentuk bahan yang ukurannya berbeda-beda dan anak harus berusaha menyesuaikan dengan ruang yang ada dipola gambar.

h. Melatih ketekunan pada anak

Dalam kegiatan kolase ini anak membutuhkan ketekunan dan kesabaran pada saat mengerjakannya, agar hasilnya tepat dan rapi. Tidak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu yang cepat.

i. Meningkatkan kepercayaan diri pada anak

Kepercayaan diri sangat positif untuk mengembangkan keterampilan dan menambahkan kreativitas anak karena mereka tidak merasa takut atau malu pada saat mengerjakan sesuatu.<sup>22</sup>

### 3. Jenis-jenis Kolase

Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, mengatakan bahwa ada beberapa jenis-jenis kolase, diantaranya sebagai berikut :

a. Kolase dari bahan buatan

---

<sup>22</sup> Nuraini Musta'in, *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam*, (Surakarta: Nuraini Bunda, 2012), h. 26-27

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada seperti kertas, plastik, kapas, manik-manik, yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu.

b. Kolase dari bahan alam

Kolase ini dibuat dari bahan alami seperti biji-bijian, daun kering, batu, kerang, dan lain-lain. Selain bahan alam telah membawa warna dan tekstur alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam juga mudah ditemui di sekitar lingkungan. Pembuatan kolase dengan bahan alam cukup membersihkannya lalu membentuk dan menempelkannya.

c. Kolase dari bahan bekas

Kolase dari bahan bekas ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan sisa atau bahan bekas yang terdapat di lingkungan sekitar kita. Misalnya botol bekas, tutup botol, atau kaleng, kardus, koran, kulit telur, ampas kelapa dan lain-lain.<sup>23</sup> Barang limbah yang bersih dapat dimanfaatkan asalkan bahan itu ada di lingkungan sekitar kita. Bahan yang baik yaitu bahan yang berwarna, mudah dibentuk atau dipotong dan mudah dilem. Dengan kemudahan itu akan lebih mudah membuat kolase.

Berdasarkan jenis-jenis kolase di atas, maka kolase dapat menggunakan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase adalah menggunakan alat bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas,

---

<sup>23</sup> Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Seni Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.14-17

majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau.

#### **4. Teknik Pembuatan Kolase**

Berbagai jenis kolase baik yang berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi umumnya dibuat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, dan sebagainya. Anda dapat memanfaatkan lebih dari satu teknik untuk membuat karya kolase, bahkan teknik campuran bisa dieksplorasi menjadi sentuhan artistik pada karya kolase.

Berikut beberapa contoh teknik kolase:

##### **a. Teknik Kolase dengan Cara Menempel**

Teknik kolase dengan cara menempel yaitu membuat kolase dengan cara menempelkan bahan secara langsung pada pola gambar yang ada. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menempel adalah bahan-bahan yang tidak berbentuk serbuk, seperti biji-bijian, kertas, daun kering, ranting pohon, plastik, korek api, dan lain-lain.

##### **b. Teknik Kolase Dengan Cara Menabur**

Teknik kolase dengan cara menabur yakni membuat kolase dengan cara menaburkan bahan yang digunakan pada pola gambar yang telah diolesi lem terlebih dahulu. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menabur adalah bahan-bahan yang

berbentuk serbuk/halus, seperti ampas kelapa, serbuk kayu, dan lain-lain.<sup>24</sup>

## 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Kolase

Agar proses pembelajaran menggunakan media kolase ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti langkah-langkah pelaksanaan media kolase diantaranya:

- 1). Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase.
- 2). Guru memberikan penjelasan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 3). Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase yang sudah terbentuk sebagai contoh.
- 4). Guru memberikan contoh bagaimana cara memberi lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar secara hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis, dan mendemonstrasikannya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 19

- 5). Guru mengingatkan kepada anak-anak agar tidak terburu-buru cepat selesai dalam membuat kolase.
- 6). Selama kegiatan berlangsung guru berkeliling mengamati kerja anak.
- 7). Guru membimbing dan memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, pintar, acungan jempol dan lain-lain.<sup>25</sup>

Jadi berdasarkan dengan langkah-langkah diatas maka akan memudahkan guru dalam mengajarkan media kolase tersebut kepada anak. Agar anak mudah menangkap suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Media Kolase**

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan didalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu, seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan suatu media tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan media tersebut.

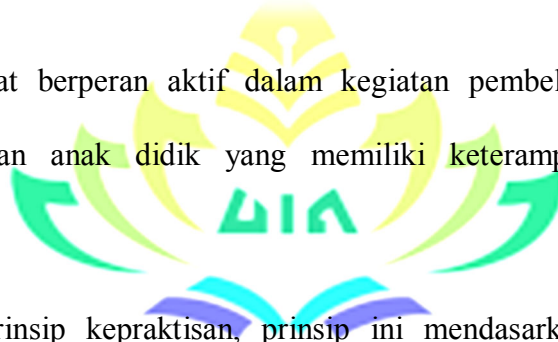
Kelebihan media kolase yaitu:

- a. Media kolase menggunakan bahan yang mudah didapatkan, seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.38 - 41

- b. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbang mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran menggunakan media kolase memiliki fungsi sebagai alat yang menyampaikan sasaran pendidikan secara umum.
- d. Pembelajaran dengan media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase, material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik.
- g. Bermain media kolase membuat anak dapat melatih konsentrasi pada saat melepas dan menempel dan dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata, koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan



sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang membuat anak dilatih untuk memecahkan masalah dan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.

i. Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

j. Kemudahan dalam media kolase guru dapat mentransfer sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena media ini berbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan menggunakan ceramah.<sup>26</sup>

Adapun kekurangan media kolase ini ialah:

a. Terdapat bahan untuk membuat kolase yang membutuhkan biaya mahal.

b. Waktu yang digunakan membuat kolase terkadang terlalu lama sehingga menyita waktu pembelajaran lainnya.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan media kolase diatas dapat disimpulkan bahwasannya segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai guru menyiasati suatu kekurangan menjadi kelebihan.

---

<sup>26</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2018), h.56



## B. Pengembangan Motorik Halus

### 1. Pengertian Motorik Halus

Menurut A. Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan otot-otot kecil, karena tidak begitu memerlukan tenaga.<sup>27</sup>

Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan yang tepat.<sup>28</sup>

Adapun Rudiyanto menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti: menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng.<sup>29</sup>

Lebih lanjut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> A. Susanto, *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.164

<sup>28</sup> Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.11

<sup>29</sup> A. Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Darussalam Pres, 2014), h.23

<sup>30</sup> Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.34-35

Berdasarkan para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan melibatkan syaraf otot.

## **2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Menurut Rudiyanto ada sejumlah indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini berdasarkan kronologis usia. Untuk anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas
- b. Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting
- c. Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya
- d. Dapat memasukkan benang ke dalam jarum
- e. Dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum
- f. Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk
- g. Dapat menggunting kertas sesuai dengan garis, dan lain-lain.<sup>31</sup>

## **3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

---

<sup>31</sup> *ibid*, h. 27

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan dan ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatnya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama pada kehidupannya. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti: menggunting, menggambar, mewarnai dan menganyam atau menjahit.<sup>32</sup>

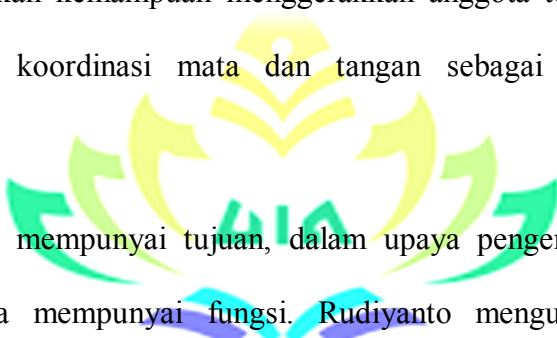
Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda.

---

<sup>32</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h.14

- c. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.
- e. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.<sup>33</sup>



Selain mempunyai tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Rudiyanto mengungkapkan fungsi pengembangan motorik halus yaitu:

- 1). Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- 2). Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata
- 3). Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2010), h.146

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 35

#### **4. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus**

Samsudin mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

##### **a. Bermain sambil Belajar dan Belajar Seraya Bermain**

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih melalui keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak dimulai dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) ke belajar sambil bermain (unsur belajar lebih besar). Permainan yang digunakan di TK adalah permainan yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan.

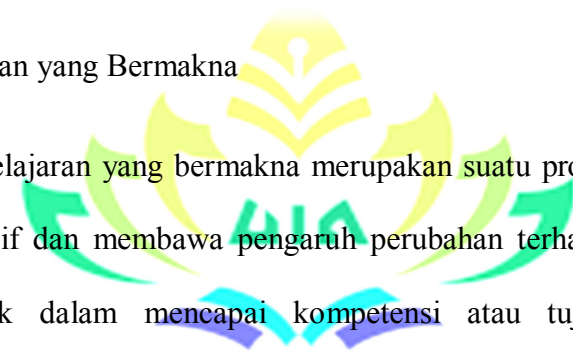
##### **b. Pembelajaran Berorientasi pada Perkembangan Anak**

Anak TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dengan guru dan anak lain. Pembelajaran hendaknya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.

### c. Pembelajaran yang Demokratis

Pembelajaran yang demokratis memungkinkan terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan anak didik dan antara anak dengan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan anak-anak sama-sama berkepentingan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang akomodatif dan terbuka. Anak menjadi subjek pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya selalu member kesempatan kepada anak untuk aktif memberikan reaksi, dan member tanggapan tanpa merasa takut.

### d. Pembelajaran yang Bermakna



Pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan membawa pengaruh perubahan terhadap tingkah laku anak didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan yang telah dirumuskan. Perubahan tingkah laku dimaksudkan berupa hasil belajar yang mencakup ranah-ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, dimana dengan keterlibatan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran, anak didik menyadari dan merasakan adanya perubahan dalam dirinya, serta anak memperoleh pengalaman baru yang bermanfaat bagi kehidupannya. Sehubungan dengan itu maka guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Guru harus pandai memotivasi anak didik sehingga secara mental anak didik terbuka, kreatif, responsive, dan interaktif dalam proses pembelajaran.

e. Kreatif dan Inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

f. Lingkungan Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak.

g. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu :

- 1) Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin, dan sosialisasi.
- 2) Memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

h. Menggunakan Kegiatan Terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak.

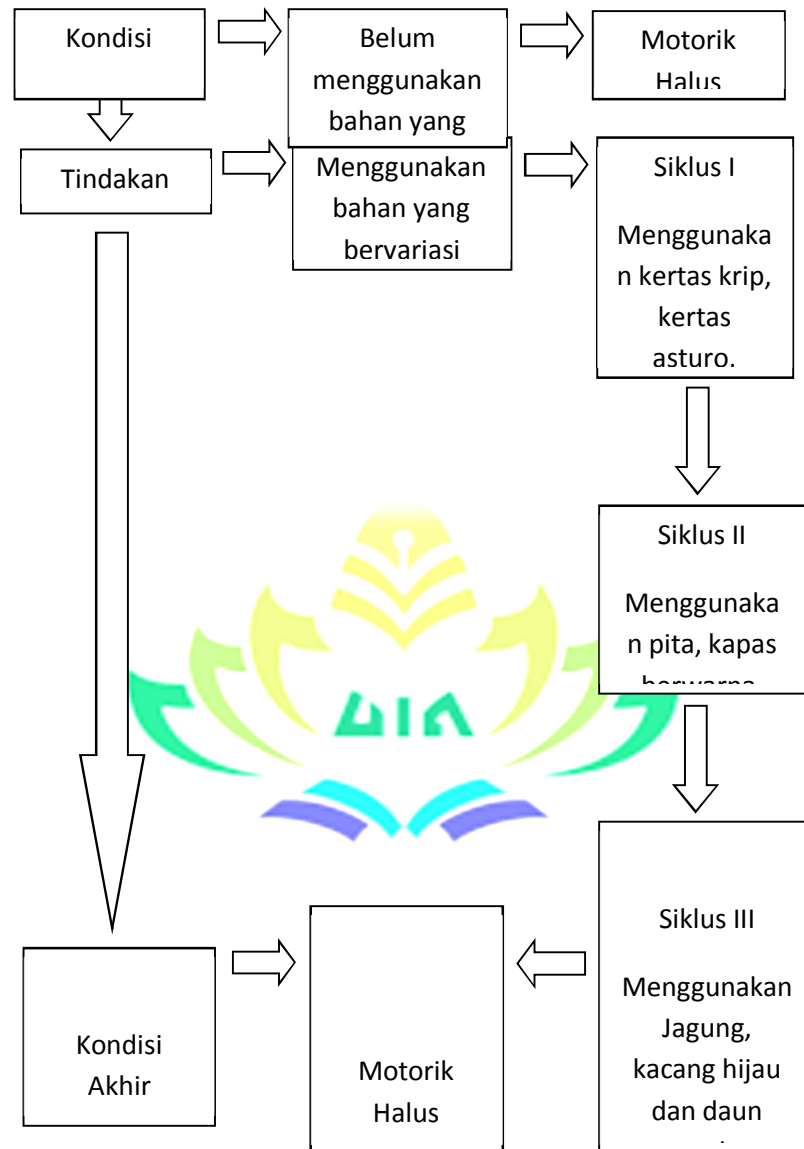
- i. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak
  - 1) Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis
  - 2) Siklus belajar anak selalu berulang
  - 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain
  - 4) Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya
  - 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.29-31



### C. Kerangka Berfikir



### D. Penelitian Relevan

1. Ita Purnama Sari (2013) Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Dawungan 1 Masaran Sragen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu lebih

dengan siklus II melalui empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Dawungan I Masaran Sragen melalui kegiatan kolase. Sebelum tindakan 35,09%, siklus I sebesar 62,85% dan siklus II meningkat menjadi 88,34% target yang dicapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Dawungan I Masaran Sragen”.<sup>36</sup>

2. Ragil Utami (2011) Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B4 Di Taman Kanak-Kanak Aba Nitikan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B4 dengan jumlah 23 anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap siklus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam kegiatan kolase. Hal ini dibuktikan dari hasil kolase sebelum penelitian sebesar 26,09%

---

<sup>36</sup> Ita Purnama Sari, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Dawungan I Masaran Sragen*, 2013. Diakses dari <http://repository.uny.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 11:15

dan setelah dilakukan tindakan selama dua siklus terjadi peningkatan menjadi 78,26%. Dari hasil penelitian tersebut, maka penelitian dapat dinyatakan berhasil.<sup>37</sup>

3. Annisa Nur (2016) Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan motorik halus anak. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan desain one group pre-test-posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Azhar 7 Natar Kabupaten Lampung Selatan.<sup>38</sup>
4. Fratnya Puspita Sari (2014) Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 16

---

<sup>37</sup>Ragil Utami, *Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B4 Di Taman Kanak-Kanak Aba Nitikan Yogyakarta*, 2011. Diakses dari <http://repository.uny.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 11.35

<sup>38</sup>Annisa Nur, *Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan*, 2016. Diakses dari <http://repository.unila.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 11:41

anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Objek yang diteliti adalah kreativitas anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam, dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, menggunting dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B2 sebesar 31,25% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 56,25% dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dengan ditambah bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.<sup>39</sup>

5. Farida Wardani (2015) Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ma’had Allami Kabupaten Jember. Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimental semu (Quasi eksperimental) dengan pola Time Series Design dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

---

<sup>39</sup> Fratnya Puspita Sari, *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, 2014. Diakses dari <http://repository.uny.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 19.56

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik populasi yang terdiri dari 10 peserta didik, penentuan tempat penelitian menggunakan teknik purposive area, sedangkan pengambilan data menggunakan ceck list, observasi, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan Software SPSS v. 16 dengan pengolahan t-Test (uji T). Hasil penelitian menunjukkan analisis melalui perbedaan pired sampel Test, terbukti ada perbedaan yang signifikan dari media kolase, sebelum dan sesudah diberikan trestmen/perlakuan,  $t(9) = 0,012$ ;  $p < 0,05$ . Data posttest ( $M = 41,00$ ;  $SD = 11,20$ ) memiliki rata-rata yang lebih besar daripada pretest ( $M = 60,70$ ;  $SD = 0,23$ ). Karena nilai rata-rata atau mean rata rata posttest lebih besar dari pada mean pretest, berati media kolase memiliki pengaruh meningkatkan kemampuan motorik halus anak.<sup>40</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian “Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan”, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dalam beberapa hal dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan tidak ada plagiat atau meniru dalam pembuatan penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, merupakan penelitian baru.

---

<sup>40</sup> Farida Wardani, *Pengaruh Media Kolase Terhadap Perkembangan Motoik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ma'had Allami Kabupaten Jember*, 2015. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 20.08

## **H. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah Implementasi Media Kolase Dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>41</sup> Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti disini tidak melakukan secara sendiri, tetapi secara berkerjasama dengan guru kelas secara partisipasi dan bersama-sama sebagai mitra peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun dengan media kolase di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan yang beralamat di desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 7

### C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart Dalam Suharsimi Arikunto<sup>42</sup>

Berdasarkan bagan penelitian diatas, maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan yang terakhir

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 42



refleksi. Dengan menggunakan siklus, apabila terdapat pelaksanaan diawal yang hasilnya kurang maksimal maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya hingga hasil yang didapat sesuai target yang diinginkan. Menurut bagan penelitian diatas, terdiri dari empat komponen yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.<sup>43</sup> Dan rencana tindakan yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Membuat RPPH dalam pembelajaran.
- c. Menyiapkan alat, bahan dan media apa saja yang akan digunakan.
- d. Menyiapkan lembar observasi anak.
- e. Menyiapkan kamera atau handphone untuk alat dokumentasi.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas. Pada tahap ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.<sup>44</sup> Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang sudah dibuat, dan mengarah pada

---

<sup>43</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34

<sup>44</sup> *Ibid*, h.36

RPPH yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti yang dibantu dengan Kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan anak dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang berhubungan dengan motorik halus anak.

### 3. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.<sup>45</sup>

Dan dalam langkah ini yang dilakukan adalah mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan oleh anak dan setelah itu dievaluasi. Pada langkah ini peneliti mulai melakukan pengamatan dan mencatat semua tindakan yang sedang berlangsung agar memperoleh data yang akurat sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Pengamatan yang peneliti lakukan agar mengetahui secara langsung kemampuan motorik halus anak melalui media kolase saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.<sup>46</sup> Dari tahap ini peneliti harus mampu dalam mengkaji ulang secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah diperoleh harus didiskusikan dan dianalisa kembali dengan guru kelas. Kemudian hasil yang sudah dianalisa tadi dapat dijadikan sebagai bahan refleksi peneliti, dan melihat dari sudut pandang kelemahan dan kelebihan saat proses berlangsungnya suatu pembelajaran

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 37

dikelas maka dapat dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai. Dari situ peneliti mengetahui apakah perlu adanya suatu tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Apabila masih adanya hambatan yang ditemukan sehingga tujuan dari penelitian belum tercapai, maka peneliti harus melakukan tindakan dengan siklus yang selanjutnya.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian ialah suatu benda, hal, atau orang tempat data variable penelitian yang melekat dan yang menjadi permasalahan.<sup>47</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan, tahun ajaran pelajaran 2018/2019 sebanyak 18 peserta didik dan guru kelas B1. Sedangkan obyek penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu: Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan”.

##### **1. Keadaan Tenaga Pendidik di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan**

Didalam menjalankan program pendidikan, TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik. Berjumlah 6 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Berikut data tenaga pendidik TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan:

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.88

**Tabel 4**  
**Keadaan Tenaga Pendidik di TK Permata Karang Anyar**  
**Lampung Selatan T.P 2018/2019**

No	Nama Guru	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Status
1.	Warsini, S.Pd.I	P	S1 PGRA	Kepala Sekolah	GTY
2.	Prana Ningrum, S.Pd	P	S1 PAUD	Guru Kelas B1	GTY
3.	Eka Agustina, S.Pd	P	S1 Pendidikan	Guru Kelas B1	GTY
4.	Yusniarti, Amd.Kom	P	D3	Guru Kelas B2	GTY
5.	Titin Yuliani, S.Pd	P	S1 Pendidikan	Guru Kelas B2	GTY
6.	Maya Pita.C.Amd.Ak	P	D3	Guru Kelas B3	GTY
7.	Sri Winarni, S.Pd.I	P	S1 PGRA	Guru Kelas B3	PNS Diperbantukan

*Sumber: Dokumentasi TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019*

2. Keadaan Peserta Didik di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan

**Tabel 5**  
**Keadaan Peserta Didik di TK Permata Karang Anyar**  
**Lampung Selatan T.P 2018/2019**

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
B1	9	9	18
B2	6	11	17
B3	13	7	20
Jumlah	28	27	55

*Sumber: Dokumentasi TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019*

**E. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75% dengan adanya perubahan kearah yang baik, yang terkait dengan kegiatan pembelajaran ataupun hasil karya anak.

## F. Teknik Pengumpul Data

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>48</sup> Metode-metode tersebut antara lain: angket (*questioner*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian (*tes*), dokumentasi (*dokumentation*), dan lain sebagainya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>49</sup> Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, artinya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Disini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan proses kegiatan pembelajaran yang terjadi baik sebelum ada tindakan, pada saat proses tindakan, maupun setelah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Agar suatu observasi lebih terarah, maka perlu adanya pedoman observasi yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

### 2. Wawancara/ interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 52

<sup>49</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 113

jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara terbagi dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancaraa terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu cara memperoleh data/informasi melalui dialog atau tanya jawab dengan narasumber (informan). Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara bebas terpimpin yang dalam wawancara peneliti menyiapkan panduan wawancara berupa pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan mengikuti situasi.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya.<sup>51</sup> Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-

---

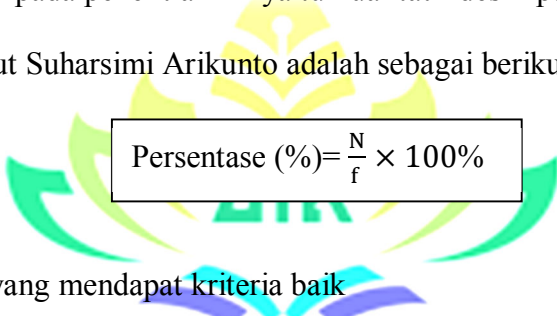
<sup>50</sup> *Ibid*, h. 130

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 135

catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK Permata, letak geografis, visi misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Suharsimi teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>52</sup> Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Adapun rumus presentase menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:


$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{f} \times 100\%$$

Keterangan:

N: Jumlah siswa yang mendapat kriteria baik

f: Jumlah siswa keseluruhan

---

<sup>52</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 95

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan dilakukan 3 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti memperkenalkan pembelajaran media kolase berbahan kertas krip, kertas asturo, kertas origami dan kancing. Sedangkan pada siklus II, peneliti menggunakan bahan pita, kapas berwarna, dan kain flanel. Kemudian pada siklus terakhir yaitu siklus III peneliti menggunakan bahan jagung, kacang hijau, dan daun nangka, origami dan daun pisang, beras dan origami. Kegiatan kolase secara rinci, dan kegiatan dalam pelaksanaan akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **A. Kondisi Awal Sebelum Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal Anak**

Jumlah anak kelompok B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan berjumlah 18 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pada kelompok B1 dalam kegiatan kolase ini hasilnya masih banyak anak yang belum bisa menggunakan tangan kanan atau tangan kirinya dengan baik sehingga saat memberi lem pada pola gambar ada bagian yang tidak terkena lem, dan sebagian besar perilaku anak-anak dalam kegiatan kolase ini kurang berkonsentrasi sehingga hasil dari kolase tersebut belum tepat sesuai pola gambar.

##### **2. Kondisi Ruang Kelas**

Ruang kelas B1 berada diantara ruang guru, B2, dan B3. Pada kegiatan belajar mengajar anak-anak cukup terkendali, walaupun ada beberapa anak yang



mengganggu temannya. Kondisi kelas yang nyaman membuat anak-anak memperhatikan apa yang diberikan pada saat dijelaskan.

### 3. Proses Pembelajaran Sebelum Penelitian

Pembelajaran dikelompok B1 selama ini berjalan dengan baik, suasana belajar cukup terkondisikan. Sebelum pelaksanaan PTK, hasil karya anak dalam kolase masih belum berkembang seperti apa yang diharapkan seperti anak belum bisa menggunakan tangan kanan atau tangan kirinya dengan baik sehingga saat memberi lem pada pola gambar ada bagian yang tidak terkena lem. Dan media yang digunakan pun kurang bervariasi, sehingga hasil karya anak pun terlihat seadanya, dan masih jauh dengan apa yang diharapkan yaitu berkembang secara optimal. Sebelum dilaksanakan penelitian, kondisi awal tentang kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil kondisi awal implementasi media kolase untuk meningkatkan motorik halus

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	4	22,22%
2	MB	9	50%
3	BSH	3	16,67%
4	BSB	2	11,11%
Jumlah		18	100

### B. Hasil Penelitian

Pembelajaran media kolase yang dilakukan di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan untuk mengetahui kondisi awal anak dalam meningkatkan motorik halus.

## 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### a. Pertemuan 1 Siklus I

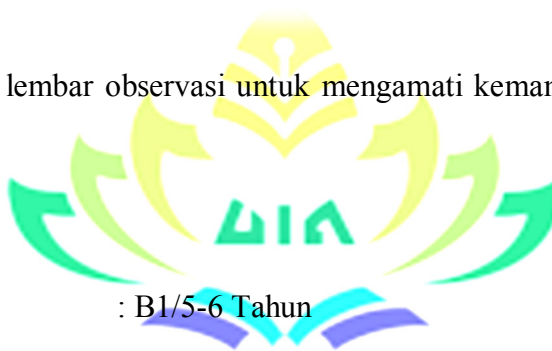
#### 1). Perencanaan Siklus I Pertemuan 1

Dalam pembelajaran media kolase dilaksanakan dalam 3 siklus, satu siklus dalam 3 kali pertemuan, adapun perencanaan dalam siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

#### 2). Pelaksanaan

- Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun
- Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2019
- Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/ Elektronik (Televisi)
- Tindakan : Kolase pola gambar televisi
- Alat yang digunakan : Pola gambar televisi, kertas krip, dan lem



Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
1. Pembukaan (30 Menit) - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa. - Peneliti mengajak anak berhitung 1-10.	- Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik. - Anak-anak semangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa. - Semua anak sudah dapat berhitung 1-10.

<ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun tidur, nama-nama hari dan alat komunikasi.</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema televisi.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li>   <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar televisi menggunakan kertas krip</li>   <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel kertas krip dalam pola gambar televisi.</li>   <li>- Kemudian anak menyebutkan kata dan menghitung huruf t-e-l-e-v-i-s-i.</li> </ul> <p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat.</li>   <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema televisi dengan baik.</li>   <li>- Sebagian anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam 2 kelompok dan sebagian anak terlihat cemberut karena teman kelompoknya tidak sesuai yang diinginkan.</li>   <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li>   <li>- Saat menempel mulai dilakukan sebagian anak semangat dalam mengerjakannya, kecuali axalle, noval, nabila, cici, albizar dan eci mereka mengalami kesulitan saat memberi lem, menempel yang tepat dan mengkoordinasikan mata dan tangan.</li>   <li>- Disini peneliti dan guru membimbing anak yang masih kesulitan dalam mengkolase dan memberi mereka motivasi agar mereka semangat dalam mengerjakannya.</li>   <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf t-e-l-e-v-i-s-i dengan baik dan benar, kecuali albizar, nadila dan noval mereka kurang berkonsentrasi hanya terdiam saat teman-temannya menyebutkan dan menghitung kata t-e-l-e-v-i-s-i tersebut.</li>   <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian</li> </ul>
---	--

<p>telah digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan hasil terkait alat komunikasi kepada teman dikelas.</li> </ul> <p>4. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.</li> <li>- Anak mengantri bergiliran mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.</li> </ul> <p>5. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<p>dikumpulkan ke meja guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian anak semangat dalam menyebutkan hal-hal yang terkait nama-nama alat komunikasi, kecuali axelle, noval, nabila dan eci hanya terdiam mendengarkan karena masih bingung.</li> <li>- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.</li> <li>- Anak-anak tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dan ada anak yang saling berbagi dengan temannya saat waktu makan tersebut.</li> <li>- Setelah makan selesai anak-anak pun dengan tertib kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama alat komunikasi dengan benar.</li> <li>- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan cukup baik, kecuali khanza yang tidak mengikuti karena marah didorong temanya.</li> </ul>
---	--

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, disini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan pada hari pertama penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus I pertemuan 1:

Tabel 7. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	MB	MB	MB	BB	MB
2	Albizar Hamidhan	MB	BB	BB	BB	BB
3	Alfin Satria.K.	MB	MB	BB	MB	MB
4	Amira Nopriana.P.	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
6	Axelle Darpa.S.	MB	BB	BB	BB	BB
7	Eci Ambarwati	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	Fauziah Tri Safira	MB	BB	MB	MB	MB
9	Khansa Khalila	MB	MB	MB	BB	MB
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	MB	MB	BB	MB	MB
12	Nadila Anandita	MB	MB	MB	BB	MB
13	Nizam Erlangga	MB	MB	BB	MB	MB
14	Noval Reyhan.P.	BB	MB	BB	BB	BB
15	M. Husni Zakaria	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
16	M. Iqbal Saputra	MB	MB	MB	BB	MB
17	Riski Aji Wibowo	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
18	Suhaila Ilma Nafia	MB	MB	MB	MB	MB

Dapat dilihat pada tabel 7 diatas pada siklus I pertemuan pertama bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 3 anak (16,67%), yang mulai berkembang ada 9 anak (50%), yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (22,22%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 2 anak (11,11%). Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil presentase kegiatan kolase siklus I pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	3	16,67%
2	MB	9	50%
3	BSH	4	22,22%
4	BSB	2	11,11%
Jumlah		18	100

## b. Pertemuan 2 Siklus I

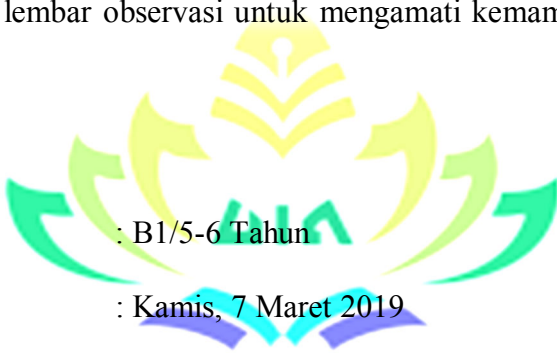
### 1). Perencanaan Siklus I Pertemuan 2

Dalam pembelajaran media kolase dilaksanakan dalam 3 siklus, satu siklus dalam 3 kali pertemuan, adapun perencanaan dalam siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

### 2). Pelaksanaan

Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun  
Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2019  
Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/ Elektronik (Telepon)  
Tindakan : Kolase pola gambar telepon  
Alat yang digunakan : Pola gambar telepon, kertas asturo, dan lem



Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
1. Pembukaan (30 Menit) - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa. - Peneliti mengajak anak berhitung 1-10. - Guru dan peneliti mengajak anak	- Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik. - Anak-anak semangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa. - Semua anak sudah dapat berhitung 1-10. - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan senang dan semangat.

<p>menyanyikan lagu bangun tidur, nama-nama hari dan alat komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema telepon.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar telepon menggunakan kertas asturo.</li> <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel kertas asturo dalam pola gambar telepon.</li> <li>- Kemudian anak menyebutkan kata dan menghitung huruf t-e-l-e-p-o-n.</li> </ul> <p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait alat komunikasi kepada teman dikelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema telepon dengan baik.</li> <li>- Anak-anak sudah mulai terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam 2 kelompok</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li> <li>- Saat menempel mulai dilakukan sebagian anak masih ada yang bingung dan masih sibuk sendiri memperhatikan teman saja.</li> <li>- Disini peneliti dan guru membimbing anak yang masih kesulitan dalam mengkolase dan memberi mereka motivasi agar mereka semangat dalam mengerjakannya.</li> <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf t-e-l-e-p-o-n dengan baik dan benar, kecuali axelle, eci dan alvin mereka masih terlihat bingung saat menyebutkan dan menghitung kata t-e-l-e-p-o-n tersebut.</li> <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian dikumpulkan ke meja guru.</li> <li>- Sebagian anak semangat dalam menyebutkan hal-hal yang terkait nama-nama alat komunikasi, kecuali listy, ilma, nabila dan riski hanya terdiam mendengarkan karena masih bingung.</li> </ul>
--	---

<p>4. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.</li> <li>- Anak mengantri bergiliran mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.</li> <li>- Anak-anak tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dan ada anak yang saling berbagi dengan temannya saat waktu makan tersebut.</li> <li>- Setelah makan selesai anak-anak pun dengan tertib kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.</li> </ul>
<p>5. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama alat komunikasi dengan benar.</li> <li>- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan cukup baik.</li> </ul>

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, selama kegiatan berlangsung masih ada sebagian anak yang masih bingung dan masih sibuk sendiri memperhatikan teman saja, dalam hal ini peneliti dan guru melakukan pendampingan kepada anak yang masih bingung saat mengerjakan kolase tersebut dan memberi motivasi agar menyelesaikan pekerjaannya.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan pada hari kedua



penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus I pertemuan 2:

Tabel 9. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	MB	MB	MB	MB	MB
2	Albizar Hamidhan	MB	BB	BB	BB	BB
3	Alfin Satria.K.	MB	MB	MB	MB	MB
4	Amira Nopriana.P.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
6	Axelle Darpa.S.	MB	BB	BB	BB	BB
7	Eci Ambarwati	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	Fauziah Tri Safira	MB	MB	MB	MB	MB
9	Khansa Khalila	BSH	MB	MB	MB	MB
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	MB	MB	MB	MB	MB
12	Nadila Anandita	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
13	Nizam Erlangga	MB	MB	BB	MB	MB
14	Noval Reyhan.P.	BB	MB	BB	BB	BB
15	M. Husni Zakaria	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
16	M. Iqbal Saputra	MB	MB	MB	BB	MB
17	Riski Aji Wibowo	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
18	Suhaila Ilma Nafia	MB	MB	MB	MB	MB

Dapat dilihat pada tabel 9 diatas pada siklus I pertemuan kedua bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 3 anak (16,67%), yang mulai berkembang ada 8 anak (44,44%), yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (27,78%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 2 anak (11,11%). Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Hasil presentase kegiatan kolase siklus I pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	3	16,67%
2	MB	8	44,44%
3	BSH	5	27,78%
4	BSB	2	11,11%
Jumlah		18	100

### c. Pertemuan 3 Siklus I

#### 1). Perencanaan Siklus I Pertemuan 3

Dalam pembelajaran media kolase dilaksanakan dalam 3 siklus, satu siklus dalam 3 kali pertemuan, adapun perencanaan dalam siklus I pertemuan 3 adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

#### 2). Pelaksanaan

Kelompok/Usia

: B1/5-6 Tahun

Hari/Tanggal

: Jumat, 8 Maret 2019

Tema/Sub Tema

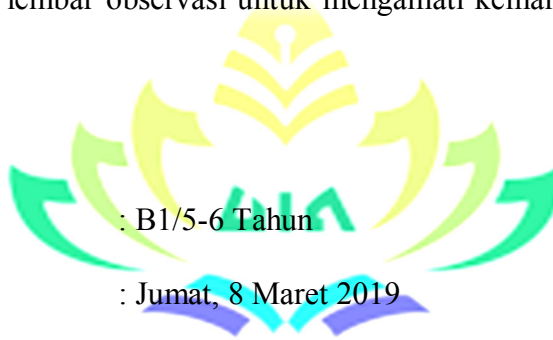
: Alat Komunikasi/ Elektronik (Radio)

Tindakan

: Kolase pola gambar radio

Alat yang digunakan

: Pola gambar radio, origami, kancing dan lem



Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
1. Pembukaan (30 Menit) - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa. - Peneliti mengajak anak berhitung 1-10. - Guru dan peneliti mengajak anak	- Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik. - Anak-anak semangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa. - Semua anak sudah dapat berhitung 1-10. - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan semangat.

<p>menyanyikan lagu bangun tidur, nama-nama hari dan alat komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema tentang radio.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar radio menggunakan origami dan kancing.</li> <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel origami dan kancing dalam pola gambar radio.</li> <li>- Kemudian anak menyebutkan kata dan menghitung huruf r-a-d-i-o.</li> </ul> <p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait alat komunikasi kepada teman dikelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema radio dengan baik.</li> <li>- Anak-anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam 2 kelompok</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li> <li>- Saat menempel mulai dilakukan sebagian anak sudah mulai berkonsentrasi tetapi ada salah satu anak yang menangis karena merasa kesulitan dalam menempelkan kancing ke dalam pola gambar.</li> <li>- Disini peneliti dan guru membimbing anak yang masih kesulitan dalam mengkolase dan memberi mereka motivasi agar mereka semangat dalam mengerjakannya.</li> <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf r-a-d-i-o dengan baik dan benar.</li> <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian dikumpulkan ke meja guru.</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali hal-hal yang terkait nama-nama alat komunikasi yang mereka</li> </ul>
--	--

<p>4. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.</li> <li>- Anak mengantri bergiliran mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.</li> </ul> <p>5. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<p>ketahui.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.</li> <li>- Anak-anak tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dengan tertib saat waktu makan tersebut.</li> <li>- Setelah makan selesai anak-anak pun dengan tertib kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.</li> <li>- Sebagian anak semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama alat komunikasi walaupun ada anak yang sibuk sendiri dengan temannya.</li> <li>- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan baik.</li> </ul>
---	---

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, saat kegiatan akan dilakukan sebagian anak sudah mulai berkonsentrasi tetapi ada salah satu anak yang menangis karena merasa kesulitan dalam menempelkan kancing ke dalam pola gambar, disini peneliti dan guru memberi motivasi agar anak tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan pada hari ketiga

penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan kembali. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus I pertemuan 3:

Tabel 11. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus I Pertemuan 3

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	BSH	MB	MB	MB	MB
2	Albizar Hamidhan	MB	BB	BB	BB	BB
3	Alfin Satria.K.	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Amira Nopriana.P.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
6	Axelle Darpa.S.	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Eci Ambarwati	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	Fauziah Tri Safira	MB	BSH	MB	MB	MB
9	Khansa Khalila	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	MB	MB	BSH	MB	MB
12	Nadila Anandita	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
13	Nizam Erlangga	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
14	Noval Reyhan.P.	BB	MB	BB	BB	BB
15	M. Husni Zakaria	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	M. Iqbal Saputra	MB	BSH	MB	MB	MB
17	Riski Aji Wibowo	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
18	Suhaila Ilma Nafia	MB	MB	MB	BSH	MB

Dapat dilihat pada tabel 11 diatas pada siklus I pertemuan ketiga bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 2 anak (11,11%), yang mulai berkembang ada 7 anak (38,89%), yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (33,33%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 3 anak (16,67%). Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Hasil presentase kegiatan kolase siklus I pertemuan 3

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	2	11,11%
2	MB	7	38,89%
3	BSH	6	33,33%
4	BSB	3	16,67%
Jumlah		18	100

#### 4. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas karena penelitian ini bersifat kolaborasi. Dalam penelitian ini refleksi adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat siklus I. Hasil dari refleksi selanjutnya dapat dijadikan pijakan bagi peneliti untuk proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Kemudian hasil yang dilakukan saat evaluasi antara guru kelas dan peneliti menunjukkan proses pembelajaran menggunakan macam-macam kertas baru mengalami sedikit perubahan. Ternyata setelah peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I masih terdapat kendala-kendala yang menghambat keterampilan kolase anak yaitu:

- a). Kertas yang digunakan ada yang licin ketika diberi lem sehingga menghambat kerja anak
- b). Masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam memberi lem, menempel maupun mengkoordinasikan mata dan tangannya
- c). Masih ada anak yang bingung dan sibuk sendiri memperhatikan temannya saja
- d). Ada pula anak yang menangis saat kegiatan berlangsung

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti dan guru kelas juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak dalam menggunakan keterampilan motorik halus meningkat, namun disini peneliti ingin

mengoptimalkan peningkatan anak khususnya kemampuan motorik halus pada target yang diinginkan.

Tindakan siklus I akan peneliti jadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk lebih dioptimalkan kembali agar kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang diharapkan. Peneliti akan merencanakan kembali tindakan pembelajaran pada siklus II dengan melihat permasalahan yang muncul dan akan diperbaiki sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai maksimal. Dan dalam siklus II peneliti akan menggunakan bahan dasar dari pita, kapas berwarna, dan kain flanel.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **a. Pertemuan 1 Siklus II**

1). Perencanaan Siklus II Pertemuan 1 sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

2). Pelaksanaan

Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019

Tema/Sub Tema : Profesi/ Dokter (Jarum Suntik)

Tindakan : Kolase pola gambar jarum suntik

Alat yang digunakan : Pola gambar jarum suntik, pita, dan lem

Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
<p>1. Pembukaan (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berhitung 1-10.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari, bangun tidur dan macam-macam profesi.</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema dokter.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar jarum suntik menggunakan pita</li> <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel pita pada pola gambar jarum suntik.</li> <li>- Kemudian anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik.</li> <li>- Anak-anak semangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa.</li> <li>- Semua anak sudah dapat berhitung 1-10.</li> <li>- Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan semangat.</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema dokter dengan baik.</li> <li>- Semua anak sudah terlihat senang saat dibagi dalam 2 kelompok.</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li> <li>- Saat menempel mulai dilakukan sebagian anak semangat dalam mengerjakannya, kecuali Albizar, Alfin, Axalle, Nabila, Iqbal, dan Ilma mereka masih sedikit mengalami kesulitan saat menggunakan kedua tangannya dalam menempel, dan mengkoordinasikan mata dan tangan.</li> <li>- Disini peneliti dan guru membimbing anak yang masih kesulitan dalam mengkolase dan memberi mereka motivasi agar mereka semangat dalam mengerjakannya.</li> </ul>



<p>menyebutkan kata dan menghitung huruf j-a-r-u-m s-u-n-t-i-k.</p> <p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait macam-macam profesi kepada teman dikelas.</li> </ul> <p>4. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.</li> <li>- Anak mengantri bergiliran mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.</li> </ul> <p>5. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf j-a-r-u-m s-u-n-t-i-k dengan baik dan benar.</li> <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian dikumpulkan ke meja guru.</li> <li>- Anak-anak semangat dalam menyebutkan hal-hal yang terkait macam-macam profesi kepada teman kelas saat di suruh maju kedepan kelas.</li> <li>- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.</li> <li>- Anak-anak tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dan saling berbagi dengan temannya.</li> <li>- Setelah makan selesai anak-anak pun dengan tertib kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali macam-macam profesi dengan benar.</li> <li>- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan cukup baik.</li> </ul>
---	---

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, disini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan

penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus II pertemuan 1:

Tabel 13. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	Albizar Hamidhan	MB	BB	BB	BB	BB
3	Alfin Satria.K.	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Amira Nopriana.P.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Axelle Darpa.S.	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Eci Ambarwati	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	Fauziah Tri Safira	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
9	Khansa Khalila	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	MB	MB	BSH	MB	MB
12	Nadila Anandita	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
13	Nizam Erlangga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Noval Reyhan.P.	BB	MB	BB	BB	BB
15	M. Husni Zakaria	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	M. Iqbal Saputra	MB	BSH	MB	MB	MB
17	Riski Aji Wibowo	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Suhaila Ilma Nafia	MB	MB	MB	BSH	MB

Dapat dilihat pada tabel 13 diatas pada siklus II pertemuan pertama bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 2 anak (11,11%), yang mulai berkembang ada 5 anak (27,78%), yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (38,89%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 4 anak (22,22%). Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Hasil presentase kegiatan kolase siklus II pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	2	11,11%
2	MB	5	27,78%
3	BSH	7	38,89%
4	BSB	4	22,22%
Jumlah		18	100

## b. Pertemuan 2 Siklus II

### 1). Perencanaan Siklus II Pertemuan 2

Tahap perencanaan dalam siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

### 2). Pelaksanaan

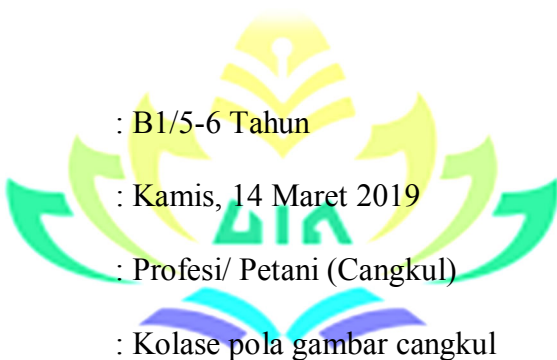
Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019

Tema/Sub Tema : Profesi/ Petani (Cangkul)

Tindakan : Kolase pola gambar cangkul

Alat yang digunakan : Pola gambar cangkul, kapas berwarna, dan lem



Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
1. Pembukaan (30 Menit) - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa.  - Peneliti mengajak anak berhitung 1-10. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari, bangun tidur dan macam-macam	- Anak-anak dapat menjawab salam dengan semangat dan baik.  - Anak-anak semangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa.  - Semua anak sudah dapat berhitung 1-10.  - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan senang dan semangat.

<p>profesi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema petani.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar cangkul menggunakan pita.</li> <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel pita dalam pola gambar cangkul.</li> <li>- Kemudian anak menyebutkan kata dan menghitung huruf c-a-n-g-k-u-l.</li> </ul> <p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait macam-macam profesi kepada teman dikelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema petani dengan baik.</li> <li>- Anak-anak sudah mulai terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li> <li>- Saat menempel mulai dilakukan masih ada anak yang sedikit mengalami kesulitan saat menempelkannya sesuai dengan pola yang tepat.</li> <li>- Disini peneliti dan guru membimbing anak yang masih kesulitan dalam mengkolase dan memberi mereka motivasi agar mereka semangat dalam mengerjakannya.</li> <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf c-a-n-g-k-u-l dengan baik dan benar, walaupun ada yang sibuk masing-masing dengan temannya.</li> <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian dikumpulkan ke meja guru.</li> <li>- Sebagian anak semangat dalam menyebutkan hal-hal yang terkait nama-nama alat komunikasi, kecuali huda, nizam dan nadila hanya terdiam mendengarkan teman-temannya.</li> </ul>
---	--

<p>4. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.</li> <li>- Anak mengantri bergiliran mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.</li> <li>- Anak-anak tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan, walaupun alfin merebut barisan yang awal karena tidak ingin mengantri.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dengan tertib saat makan.</li> <li>- Setelah makan selesai anak-anak pun dengan tertib kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.</li> </ul>
<p>5. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali macam-macam proesi dengan benar.</li> <li>- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan baik.</li> </ul>

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, selama kegiatan berlangsung masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam memberi lem dan menempelkan bahan sesuai pola gambar yang tepat, dalam hal ini peneliti dan guru melakukan pendampingan kepada anak yang masih bingung saat mengerjakan kolase tersebut dan memberi motivasi agar menyelesaikan pekerjaannya.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan pada hari kedua

penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus II pertemuan 2:

Tabel 15. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	Albizar Hamidhan	MB	BB	BB	BB	BB
3	Alfin Satria.K.	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
4	Amira Nopriana.P.	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Axelle Darpa.S.	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Eci Ambarwati	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Fauziah Tri Safira	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
9	Khansa Khalila	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	MB	MB	BSH	MB	MB
12	Nadila Anandita	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
13	Nizam Erlangga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Noval Reyhan.P.	MB	MB	BB	MB	MB
15	M. Husni Zakaria	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	M. Iqbal Saputra	MB	BSH	MB	MB	MB
17	Riski Aji Wibowo	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
18	Suhaila Ilma Nafia	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Dapat dilihat pada tabel 15 diatas pada siklus II pertemuan kedua bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 1 anak (5,56%), yang mulai berkembang ada 4 anak (22,22%), yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (38,89%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 6 anak (33,33%). Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16. Hasil presentase kegiatan kolase siklus II pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	1	5,56%
2	MB	4	22,22%
3	BSH	7	38,89%
4	BSB	6	33,33%
Jumlah		18	100

### c. Pertemuan 3 Siklus II

#### 1). Perencanaan Siklus II Pertemuan 3

Tahap perencanaan dalam siklus II pertemuan 3 adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

#### 2). Pelaksanaan

Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

Tema/Sub Tema : Profesi/ Polisi (Lampu lalu lintas)

Tindakan : Kolase pola gambar lampu lalu lintas

Alat yang digunakan : Pola gambar lampu lalu lintas, kain flanel dan lem

Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
1. Pembukaan (30 Menit) - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa.  - Peneliti mengajak anak berhitung 1-10.  - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan nama-nama hari, bangun tidur	- Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik.  - Anak-anak bersemangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa.  - Semua anak sudah dapat berhitung 1-10.  - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan semangat.

<p>dan macam-macam profesi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema polisi.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar lampu lalu lintas menggunakan kain flanel.</li> <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel kain flanel dalam pola gambar lampu lalu lintas.</li> <li>- Kemudian anak menyebutkan kata dan menghitung huruf l-a-m-p-u l-a-l-u l-i-n-t-a-s.</li> </ul> <p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait macam-macam profesi kepada teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema polisi dengan baik.</li> <li>- Anak-anak sudah mulai terbiasa dan terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li> <li>- Saat menempel dilakukan anak sudah mulai terbiasa memberi lem dan menempel dengan tepat, walaupun masih ada sebagian anak yang belum bisa menyusun kolase dengan rapi karena kurangnya konsentrasi saat melakukannya.</li> <li>- Disini peneliti dan guru membimbing anak yang masih kesulitan dalam mengkolase dan memberi mereka motivasi agar mereka semangat dalam mengerjakannya sampai selesai.</li> <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf l-a-m-p-u l-a-l-u l-i-n-t-a-s dengan baik dan benar.</li> <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian dikumpulkan ke meja guru.</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali hal-hal yang terkait macam-macam profesi yang mereka ketahui.</li> </ul>
--	---



dikelas.	
4. Istirahat (30 Menit)	
- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.	- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.
- Anak mengantri bergiliran mencuci tangan.	- Anak-anak tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan.
- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.	- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dengan tertib saat waktu makan tersebut.
- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.	- Setelah makan selesai anak-anak pun dengan tertib kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.
5. Penutup (30 Menit)	
- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.	- Anak-anak bersemangat dalam menyebutkan kembali macam-macam profesi.
- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.	- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan baik.

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, saat kegiatan menempel dilakukan anak sudah mulai terbiasa memberi lem dan menempel dengan tepat, walaupun masih ada sebagian anak yang belum bisa menyusun kolase dengan rapi karena kurangnya konsentrasi saat melakukannya, disini peneliti dan guru memberi motivasi agar anak tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan pada hari ketiga

penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan kembali. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus II pertemuan 3:

Tabel 17. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus II Pertemuan 3

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	Albizar Hamidhan	BSH	MB	BB	MB	MB
3	Alfin Satria.K.	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
4	Amira Nopriana.P.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Axelle Darpa.S.	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Eci Ambarwati	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Fauziah Tri Safira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Khansa Khalila	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12	Nadila Anandita	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
13	Nizam Erlangga	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
14	Noval Reyhan.P.	MB	MB	MB	BSH	MB
15	M. Husni Zakaria	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	M. Iqbal Saputra	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
17	Riski Aji Wibowo	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
18	Suhaila Ilma Nafia	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Dapat dilihat pada tabel 17 diatas pada siklus II pertemuan ketiga bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 3 anak (16,67%), yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (38,89%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 8 anak (44,44%). Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 18 dibawah ini:

Tabel 18. Hasil presentase kegiatan kolase siklus II pertemuan 3

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	3	16,67%
3	BSH	7	38,89%
4	BSB	8	44,44%
Jumlah		18	100

#### 4. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas karena penelitian ini bersifat kolaborasi. Dalam penelitian ini refleksi adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat siklus II. Hasil dari refleksi selanjutnya dapat dijadikan pijakan bagi peneliti untuk proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Kemudian hasil yang dilakukan saat evaluasi antara guru kelas dan peneliti menunjukkan proses pembelajaran menggunakan bahan pita, kapas berwarna dan kain flanel sudah mengalami peningkatan, namun belum optimal. Masih terdapat kendala-kendala yang menghambat keterampilan kolase anak yaitu:

- a). Masih ada beberapa anak yang masih sedikit mengalami kesulitan saat menggunakan kedua tangannya dalam menempel, mengkoordinasikan mata dan tangan saat menyusun bahan pada pola gambar, dan menempel sesuai pola gambar dengan tepat, disebabkan bahan yang digunakan masih ada yang susah diaplikasikan.
- b). Masih ada beberapa anak yang masih kurang berkonsentrasi sehingga dalam kegiatan menempel berlangsung hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus II, peneliti dan guru kelas juga membandingkan dengan data kemampuan anak pada siklus I. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak dalam menggunakan keterampilan motorik halus meningkat, namun disini peneliti ingin

mengoptimalkan peningkatan anak khususnya kemampuan motorik halus pada target yang diinginkan.

Tindakan siklus II akan peneliti jadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk lebih dioptimalkan kembali agar kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang optimal. Peneliti akan merencanakan kembali tindakan pembelajaran pada siklus III dengan melihat permasalahan yang muncul dan akan diperbaiki sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai maksimal. Dan dalam siklus III peneliti akan menggunakan bahan dasar dari jagung, kacang hijau, dan daun nangka, origami dan daun pisang, beras dan origami.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

#### **a. Pertemuan 1 Siklus III**

1). Perencanaan Siklus III Pertemuan 1 sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

2). Pelaksanaan

Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan roda 4 (Mobil)

Tindakan : Kolase pola gambar mobil

Alat yang digunakan : Pola gambar mobil, jagung, kacang hijau, daun angka dan lem

Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
<p>1. Pembukaan (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berhitung 1-10.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari, 5 nama jari dan nama-nama kendaraan.</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema kendaraan roda 4.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar mobil menggunakan jagung, kacang hijau, dan daun angka.</li> <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel jagung, kacang hijau, dan daun angka pada pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik dan semangat.</li> <li>- Anak-anak semangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa.</li> <li>- Semua anak sudah dapat berhitung 1-10.</li> <li>- Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan bersemangat.</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema kendaraan roda 4 dengan baik.</li> <li>- Semua anak sudah terlihat senang dan terbiasa saat dibagi dalam 2 kelompok.</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li> <li>- Saat menempel mulai dilakukan anak-anak semangat dan sudah mulai terbiasa dalam mengerjakannya, walaupun masih ada tiga anak yaitu axelle, albizar dan noval yang masih agak sedikit mengalami kesulitan.</li> <li>- Disini peneliti dan guru membimbing anak yang masih kesulitan dalam mengkolase dan memberi mereka motivasi agar mereka semangat dalam mengerjakannya sampai selesai.</li> </ul>

<p>gambar mobil.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudian anak menyebutkan kata dan menghitung huruf m-o-b-i-l.</li> </ul> <p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait nama-nama kendaraan roda 4 kepada teman dikelas.</li> </ul> <p>4. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.</li> <li>- Anak mengantri bergiliran mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.</li> </ul> <p>5. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf m-o-b-i-l dengan baik dan benar.</li> <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian dikumpulkan ke meja guru.</li> <li>- Anak-anak semangat dalam menyebutkan hal-hal yang terkait nama- nama kendaraan roda 4 kepada teman kelasnya.</li> <li>- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.</li> <li>- Anak-anak tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dan saling berbagi dengan temannya.</li> <li>- Setelah makan selesai anak-anak pun dengan tertib kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama kendaraan roda 4 dengan benar.</li> <li>- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan cukup baik.</li> </ul>
--	--

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, disini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan

penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus III pertemuan 1:

Tabel 19. Data Hasil Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus III Pertemuan 1

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
2	Albizar Hamidhan	BSH	MB	MB	MB	MB
3	Alfin Satria.K.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Amira Nopriana.P.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Axelle Darpa.S.	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Eci Ambarwati	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Fauziah Tri Safira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Khansa Khalila	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Nadila Anandita	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
13	Nizam Erlangga	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
14	Noval Reyhan.P.	MB	MB	MB	BSH	MB
15	M. Husni Zakaria	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	M. Iqbal Saputra	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
17	Riski Aji Wibowo	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Suhaila Ilma Nafia	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Dapat dilihat pada tabel 19 diatas pada siklus III pertemuan pertama bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 3 anak (16,67%), yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (33,33%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 9 anak (50%). Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 20 dibawah ini:

Tabel 20. Hasil presentase kegiatan kolase siklus III pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	3	16,67%
3	BSH	6	33,33%
4	BSB	9	50%
Jumlah		18	100

## b. Pertemuan 2 Siklus III

### 1). Perencanaan Siklus III Pertemuan 2

Tahap perencanaan dalam siklus III pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

### 2). Pelaksanaan

Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Air (Perahu)

Tindakan : Kolase pola gambar perahu

Alat yang digunakan : Pola gambar perahu, origami, daun pisang dan lem

Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
1. Pembukaan (30 Menit) - Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam. - Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa.  - Peneliti mengajak anak berhitung 1-10. - Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari, 5 nama jari dan nama-nama	- Anak-anak dapat menjawab salam dengan semangat dan baik.  - Anak-anak semangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa.  - Semua anak sudah dapat berhitung 1-10.  - Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan senang dan semangat.



<p>kendaraan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema kendaraan air.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar perahu menggunakan origami dan daun pisang.</li> <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel pita dalam pola gambar perahu.</li> <li>- Kemudian anak menyebutkan kata dan menghitung huruf p-e-r-a-h-u.</li> </ul> <p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait nama-nama kendaraan di air kepada teman dikelas.</li> </ul> <p>4. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.</li> <li>- Anak mengantri bergiliran mencuci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema kendaraan air dengan baik.</li> <li>- Anak-anak sudah terlihat senang dan terbiasa pada saat peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li> <li>- Saat menempel mulai dilakukan anak-anak sudah terbiasa dalam mengerjakannya dan hasilnya sudah baik.</li> <li>- Disini peneliti dan guru selalu membimbing dan memberi motivasi anak agar mereka semangat dalam mengerjakannya.</li> <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf p-e-r-a-h-u dengan benar dan semangat.</li> <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian dikumpulkan ke meja guru.</li> <li>- Anak-anak dengan gesit dan semangat dalam menyebutkan hal-hal yang terkait nama-nama kendaraan di air.</li> <li>- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.</li> <li>- Anak-anak selalu dengan tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan.</li> </ul>
---	--

<p>tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.</li> </ul> <p>5. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dengan tertib saat makan.</li> <li>- Setelah makan selesai anak-anak pun kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama kendaraan di air dengan benar.</li> <li>- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan baik.</li> </ul>
--	---

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, selama kegiatan berlangsung anak-anak sudah terbiasa dalam mengerjakannya dan hasilnya sudah baik, tetapi dalam hal ini peneliti dan guru selalu melakukan pendampingan dan memberi motivasi kepada anak agar mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan pada hari kedua penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus III pertemuan 2:

Tabel 21. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus III Pertemuan 2

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
2	Albizar Hamidhan	BSH	MB	MB	MB	MB
3	Alfin Satria.K.	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
4	Amira Nopriana.P.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Axelle Darpa.S.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Eci Ambarwati	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Fauziah Tri Safira	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9	Khansa Khalila	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Nadila Anandita	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Nizam Erlangga	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Noval Reyhan.P.	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
15	M. Husni Zakaria	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	M. Iqbal Saputra	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
17	Riski Aji Wibowo	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Suhaila Ilma Nafia	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH

Dapat dilihat pada tabel 21 diatas pada siklus III pertemuan kedua bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 1 anak (5,56%), yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (27,78%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 12 anak (66,67%).

Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 22 dibawah ini:

Tabel 22. Hasil presentase kegiatan kolase siklus III pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	1	5,56%
3	BSH	5	27,78%
4	BSB	12	66,67%
Jumlah		18	100

### c. Pertemuan 3 Siklus III

#### 1). Perencanaan Siklus III Pertemuan 3

Tahap perencanaan dalam siklus III pertemuan 3 adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b). Menyiapkan media dan bahan pembelajaran media kolase yang akan dilaksanakan
- c). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase

2). Pelaksanaan

Kelompok/Usia : B1/5-6 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Tema/Sub Tema : Kendaraan/ Kendaraan Udara (Pesawat)

Tindakan : Kolase pola gambar pesawat

Alat yang digunakan : Pola gambar pesawat, beras dan origami dan lem

Waktu/Kegiatan	Pelaksanaan
<p>1. Pembukaan (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>- Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan doa.</li> <li>- Peneliti mengajak anak berhitung 1-10.</li> <li>- Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan nama-nama hari, 5 nama jari dan nama-nama kendaraan.</li> <li>- Peneliti menjelaskan sub tema kendaraan udara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik.</li> <li>- Anak-anak bersemangat saat membaca surat pendek dan mengikuti adab dalam saat berdoa.</li> <li>- Semua anak sudah dapat berhitung 1-10.</li> <li>- Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat.</li> <li>- Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema kendaraan udara dengan baik.</li> </ul>

<p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan.</li> <li>- Anak menempel pola gambar pesawat menggunakan beras dan origami.</li> <li>- Peneliti dan guru membimbing dan memberi motivasi anak dalam menempel beras dan origami dalam pola gambar pesawat.</li> <li>- Kemudian anak menyebutkan kata dan menghitung huruf p-e-s-a-w-a-t.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak terlihat senang dan sudah terbiasa pada saat peneliti membagi anak dalam 2 kelompok.</li> <li>- Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan.</li> <li>- Anak-anak sudah terbiasa dalam mengerjakannya dan hasilnya sudah optimal sesuai yang diharapkan.</li> <li>- Disini peneliti dan guru selalu membimbing dan memberi motivasi kepada anak saat mereka mengerjakannya hingga hasilnya optimal.</li> <li>- Setelah kegiatan kolase selesai anak menyebutkan kata dan menghitung huruf p-e-s-a-w-a-t dengan baik dan benar.</li> </ul>
<p>3. Recalling (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat-alat yang telah digunakan.</li> <li>- Menyebutkan hasil terkait nama-nama kendaraan udara kepada teman dikelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak merapikan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dan kemudian dikumpulkan ke meja guru.</li> <li>- Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali hal-hal yang terkait nama-nama kendaraan udara yang mereka ketahui.</li> </ul>
<p>4. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sebelum makan.</li> <li>- Anak mengantri bergiliran mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bersemangat dalam melakukan doa sebelum makan.</li> <li>- Anak-anak tertib menunggu giliran dalam mencuci tangan.</li> <li>- Anak-anak memakan bekal mereka masing-masing dengan tertib saat waktu makan tersebut.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengajak anak berdoa sesudah makan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah makan selesai anak-anak dengan tertib kembali ketempat duduknya dan membaca doa setelah makan.</li> </ul>
<p>5. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>- Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak bersemangat dalam menyebutkan kembali nama-nama kendaraan udara.</li> <li>- Anak-anak membaca doa dan menjawab salam dengan baik.</li> </ul>

### 3). Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan kolase, saat kegiatan menempel dilakukan anak sudah terbiasa dalam mengerjakannya dan hasilnya sudah optimal sesuai yang diharapkan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan kolase. Setelah selesai kegiatan pada hari ketiga penelitian dan hasilnya semua dikumpulkan kembali. Berikut data hasil observasi pada tindakan siklus III pertemuan 3:

Tabel 23. Data Hasil Observasi Implementasi Media Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Siklus III Pertemuan 3

No	Nama	Aspek Perkembangan				
		1	2	3	4	Ket
1	A. Nur Huda	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
2	Albizar Hamidhan	BSB	MB	MB	MB	MB
3	Alfin Satria.K.	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
4	Amira Nopriana.P.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Aprilia Shafira.L.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Axelle Darpa.S.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Eci Ambarwati	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Fauziah Tri Safira	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9	Khansa Khalila	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Kirana Nur Zahrani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Nabila Anandita	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Nadila Anandita	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Nizam Erlangga	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Noval Reyhan.P.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	M. Husni Zakaria	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	M. Iqbal Saputra	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
17	Riski Aji Wibowo	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Suhaila Ilma Nafia	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB

Dapat dilihat pada tabel 23 diatas pada siklus III pertemuan ketiga bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 1 anak (5,56%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,67%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 14 anak (77,77%).

Dan agar lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel 24 dibawah ini:

Tabel 24. Hasil presentase kegiatan kolase siklus III pertemuan 3

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	1	5,56%
3	BSH	3	16,67%
4	BSB	14	77,77%
Jumlah		18	100

#### **4. Refleksi Siklus III**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus III, bahan yang digunakan saat menempel menggunakan bahan jagung, kacang hijau dan daun angka, daun pisang dan origami, beras dan origami sudah banyak mengalami peningkatan hal ini terlihat bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 1 anak (5,56%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,67%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 14 anak (77,77%). Dan penelitian ini berhenti pada siklus III karena motorik halus anak sudah mengalami peningkatan. Walaupun masih ada satu anak (Albizar) yang tahap perkembangan motorik halusnya masih mulai berkembang, hal ini disebabkan karena anak tersebut memang sulit untuk fokus terhadap kegiatan pembelajaran sehingga dalam implementasi media kolase ini dia agak sedikit kesulitan dalam mengerjakannya. Selanjutnya menurut peneliti bagi seorang guru harus selalu memberi bimbingan dan motivasi agar motorik halus Albizar dapat berkembang dengan baik sesuai tahap perkembangannya.

#### **C. Pembahasan**

Pada siklus I peneliti menggunakan bahan dari kertas krip, kertas asturo, origami dan kancing. Dan motorik halus anak belum berkembang ada 2 anak (11,11%), yang mulai berkembang ada 7 anak (38,89%), yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (33,33%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 3 anak (16,67%).



Setelah siklus I selesai peneliti bersama guru kelas merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini refleksi adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat siklus I. Hasil dari refleksi selanjutnya dapat dijadikan pijakan bagi peneliti untuk proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Kemudian hasil yang dilakukan saat evaluasi antara guru kelas dan peneliti menunjukkan proses pembelajaran menggunakan macam-macam kertas baru mengalami sedikit perubahan. Ternyata setelah peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I masih terdapat kendala-kendala yang menghambat keterampilan kolase anak yaitu:

1. Kertas yang digunakan ada yang licin ketika diberi lem sehingga menghambat kerja anak
2. Masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam memberi lem, menempel maupun mengkoordinasikan mata dan tangannya
3. Masih ada anak yang bingung dan sibuk sendiri memperhatikan temannya saja
4. Ada pula anak yang menangis saat kegiatan berlangsung

Dari hasil refleksi dari siklus I peneliti dan guru akan memperbaiki media kolase yang akan digunakan pada siklus II. Pada siklus II peneliti menggunakan bahan seperti pita, kapas berwarna, dan kain flanel. Dan pada siklus II ini motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 3 anak (16,67%), yang berkembang sesuai harapan ada

7 anak (38,89%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 8 anak (44,44%).

Setelah siklus II selesai peneliti bersama guru kelas merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil dari refleksi selanjutnya dapat dijadikan pijakan bagi peneliti untuk proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Kemudian hasil yang dilakukan saat evaluasi antara guru kelas dan peneliti menunjukkan proses pembelajaran menggunakan bahan pita, kapas berwarna dan kain flanel sudah mengalami peningkatan, namun belum optimal. Masih terdapat kendala-kendala yang menghambat keterampilan kolase anak yaitu:

1. Masih ada beberapa anak yang masih sedikit mengalami kesulitan saat menggunakan kedua tangannya dalam menempel, mengkoordinasikan mata dan tangan saat menyusun bahan pada pola gambar, dan menempel sesuai pola gambar dengan tepat, disebabkan bahan yang digunakan masih ada yang susah diaplikasikan.
2. Masih ada beberapa anak yang masih kurang berkonsentrasi sehingga dalam kegiatan menempel berlangsung hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus II, peneliti dan guru kelas juga membandingkan dengan data kemampuan anak pada siklus I. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak dalam menggunakan keterampilan motorik halus meningkat, namun disini peneliti ingin mengoptimalkan peningkatan anak khususnya kemampuan motorik halus pada target yang diinginkan.

Tindakan siklus II akan peneliti jadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk lebih dioptimalkan kembali agar kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang optimal. Peneliti akan merencanakan kembali tindakan pembelajaran pada siklus III dengan melihat permasalahan yang muncul dan akan diperbaiki sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai maksimal. Dan dalam siklus III peneliti akan menggunakan bahan dasar dari jagung, kacang hijau, dan daun nangka, origami dan daun pisang, beras dan origami.

Pada siklus III sudah banyak mengalami peningkatan hal ini terlihat bahwa motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 1 anak (5,56%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,67%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 14 anak (77,77%). Dan penelitian ini berhenti pada siklus III karena motorik halus anak sudah mengalami peningkatan. Walaupun masih ada satu anak (Albizar) yang tahap perkembangan motorik halusnya masih mulai berkembang, hal ini disebabkan karena anak tersebut memang sulit untuk fokus terhadap kegiatan pembelajaran sehingga dalam implementasi media kolase ini dia agak sedikit kesulitan dalam mengerjakannya. Selanjutnya menurut peneliti bagi seorang guru harus selalu memberi bimbingan dan motivasi agar motorik halus Albizar dapat berkembang dengan baik sesuai tahap perkembangannya.

Hasil refleksi dari ketiga siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan dan semangat anak dalam melakukan

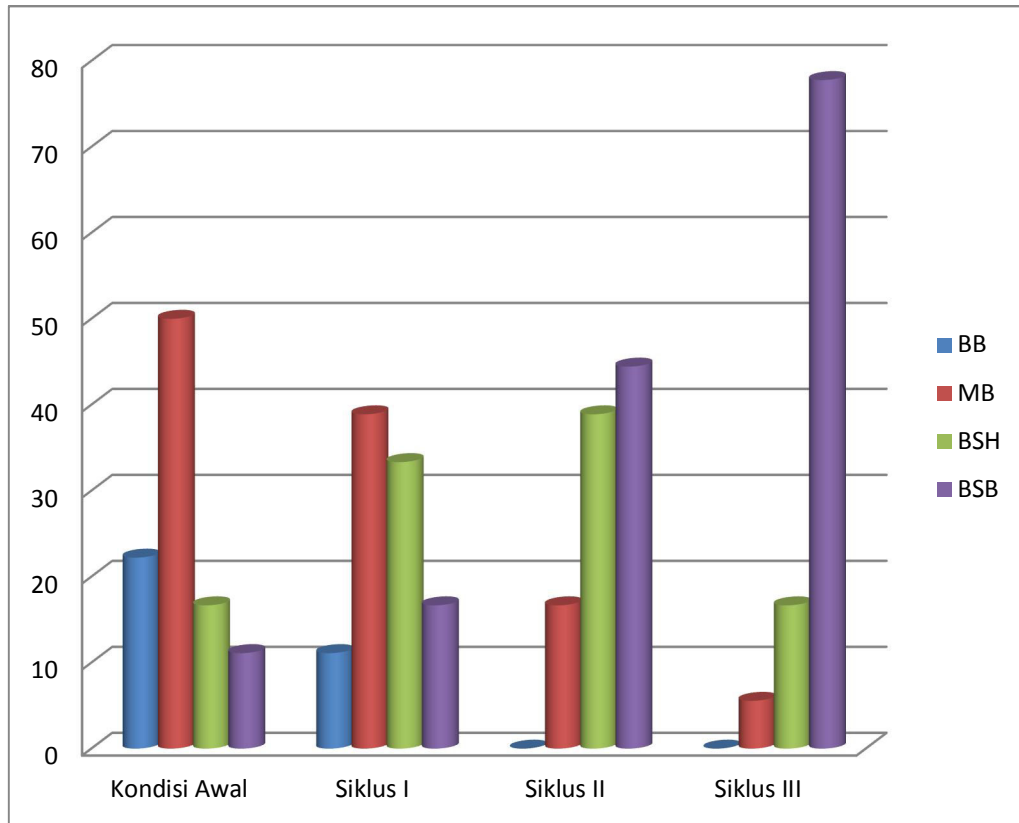
kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus ketiga dengan sembilan kali pertemuan di kelas B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan. Dapat kita lihat hasil peningkatan perkembangan yang sangat baik. Berikut hasilnya dibawah ini:

Tabel 25. Hasil Perbandingan Presentase Perkembangan kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III

No	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml anak	Presen-Tase	Jml anak	Presen-tase	Jml anak	Presen-tase	Jml anak	Presen-tase
1	BB	4	22,22%	2	11,11%	0	0%	0	0%
2	MB	9	50%	7	38,89%	3	16,67%	1	5,56%
3	BSH	3	16,67%	6	33,33%	7	38,89%	3	16,67%
4	BSB	2	11,11%	3	16,67%	8	44,44%	14	77,77%

Hasil dari data diatas dapat kita lihat bahwa motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan analisis pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi media kolase dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan. Melalui media kolase anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata, anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar, anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat, dan yang terakhir anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi. Agar lebih jelas terdapat

diagram batang perbandingan antara kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III seperti dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Kolase Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media kolase dapat meningkatkan motorik halus anak di kelas B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan.

Pada siklus I motorik halus anak belum berkembang ada 2 anak (11,11%), yang mulai berkembang ada 7 anak (38,89%), yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (33,33%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 3 anak (16,67%).

Kemudian pada siklus II, anak yang motorik halusnya belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 3 anak (16,67%), yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (38,89%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 8 anak (44,44%).

Terakhir siklus III terlihat motorik halus anak belum berkembang ada 0 anak (0%), yang mulai berkembang ada 1 anak (5,56%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,67%) dan terakhir yang berkembang sangat baik ada 14 anak (77,77%), dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yaitu 77,77% sebanyak 14 anak. Maka dapat penulis

simpulkan melalui media kolase dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Kegiatan pembelajaran melalui media kolase hendaknya menggunakan bahan yang bervariasi agar motorik halus anak berkembang secara baik dan anak tidak bosan dalam pembelajaran tersebut, karena perkembangan motorik halus dapat dijadikan bekal anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

### 2. Bagi Orang Tua

Perlunya pemahaman terhadap setiap perkembangan anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan perlu adanya dukungan untuk setiap kegiatan motorik halus yang dilakukan oleh anak yang sesuai tahap perkembangannya.

### 3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Quran.1978.
- Annisa Nur. *Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan*, 2016. Diakses dari <http://repository.unila.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 11:41.
- A. Rudiyanto. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* Yogyakarta: Darussalam Pres. 2014.
- A. Susanto. *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.2014.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.2009.
- Bambang Sujiono dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.2008.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung. Gava Media.2016.
- E Muharam. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbut.2015.
- Farida Wardani. *Pengaruh Media Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ma'had Allami Kabupaten Jember*, 2015. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 20.08.
- Fratnya Puspita Sari. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*, 2014. Diakses dari <http://repository.uny.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 19.56.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*.Tangerang: Universitas Terbuka.2018.
- Hasil Observasi di kelas B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan. 27 Februari 2019.
- Hasil Wawancara wali kelas B1 TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan. 27 Februari 2019.



Ita Purnama Sari. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Dawungan 1 Masaran Sragen*, 2013. Diakses dari [http://repository.ac id](http://repository.ac.id), pada tanggal 26 September 2018 pukul 11:15.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

Mary Mayesky. *Aktifitas-Aktifitas Seni Kreatif*. Jakarta: Indeks, 2011.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Nuraini Musta'in. *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam*. Surakarta: Nuraini Bunda. 2012.

Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta 2014.

Ragil Utami. *Meningkatkan Kecerdasan Spasial Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B4 Di Taman Kanak-Kanak Aba Nitikan Yogyakarta*, 2011. Diakses dari <http://repository.uny.ac.id>, pada tanggal 26 September 2018 pukul 11.35.

Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2011.

Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.

Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti. 2010.

-----, Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Rosdakarya. 2014.

Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga. 2013.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. SISDIKNAS No 20 Tahun 2003. Yogyakarta: Dharma Bakti. 2005.

Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.2014.

Yuliani Nuraini Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.2009.



Lampiran 1

**Data Peserta Didik Kelas B1 TK Permata  
Karang Anyar Lampung Selatan  
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1	A. Nur Huda	L
2	Albizar Hamidhan	L
3	Alfin Satria.K.	L
4	Amira Nopriana.P.	P
5	Aprilia Shafira.L.	P
6	Axelle Darpa.S.	L
7	Eci Ambarwati	P
8	Fauziah Tri Safira	P
9	Khansa Khalila	P
10	Kirana Nur Zahrani	P
11	Nabila Anandita	P
12	Nadila Anandita	P
13	Nizam Erlangga	L
14	Noval Reyhan.P.	L
15	M. Husni Zakaria	L
16	M. Iqbal Saputra	L
17	Riski Aji Wibowo	L
18	Suhaila Ilma Nafia	P

**Keterangan:**

**Laki-laki** = 9

**Perempuan** = 9

**Jumlah** = 18

Lampiran 2

**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan**

	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Perkembangan Motorik Halus	1. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas	a. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata b. Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar
	2. Menempel gambar dengan tepat	a. Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat
	3. Anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan	a. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi



Lampiran 3

**Pedoman Observasi Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak di  
TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan**

No	Sub Indikator	Penilaian Perkembangan Motorik Halus				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata					
2	Anak mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri saat menempel pada pola bergambar					
3	Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat					
4	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi					

Lampiran 4

**Lembar Observasi Guru dalam Implementasi Media Kolase Untuk  
Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun  
di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan**

No	Langkah-langkah dalam Implementasi Media Kolase	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan	✓	
2	Guru memberi penjelasan penggunaan bahan, media dan alat yang akan dibutuhkan	✓	
3	Guru memperlihatkan contoh kolase yang sudah terbentuk	✓	
4	Guru memberikan contoh bagaimana cara memberi lem	✓	
5	Guru mengingatkan kepada anak agar tidak terburu-buru dalam membuat kolase	✓	
6	Guru berkeliling mengamati kerja anak	✓	
7	Guru membimbing dan memberi motivasi kepada anak	✓	



Lampiran 5

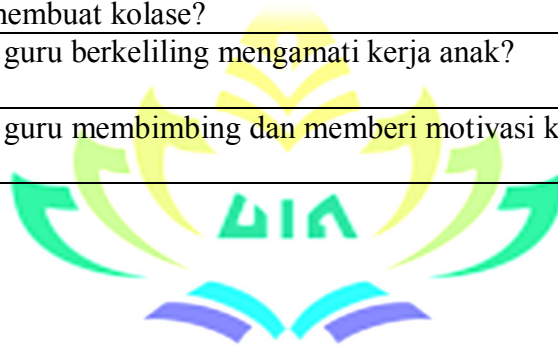
**Kisi-kisi Wawancara dalam Implementasi Media Kolase di TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
1	Guru menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan	Apakah guru menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan
2	Guru memberi penjelasan tentang bahan, media dan alat yang dibutuhkan	Apakah guru memberi penjelasan tentang bahan, media dan alat yang dibutuhkan
3	Guru memperlihatkan contoh kolase yang sudah terbentuk	Apakah guru memperlihatkan contoh kolase yang sudah terbentuk
4	Guru memberikan contoh bagaimana memberi lem	Apakah guru memberikan contoh bagaimana memberi lem
5	Guru mengingatkan kepada anak agar tidak terburu-buru dalam membuat kolase	Apakah guru mengingatkan kepada anak agar tidak terburu-buru dalam membuat kolase
6	Guru berkeliling mengamati kerja anak	Apakah guru berkeliling mengamati kerja anak
7	Guru membimbing dan memberi motivasi kepada anak	Apakah guru membimbing dan memberi motivasi kepada anak

Lampiran 6

**Pedoman Wawancara Implementasi Media Kolase di  
TK Permata Karang Anyar Lampung Selatan**

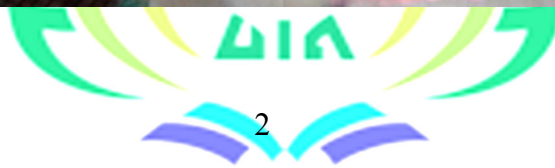
No	Pertanyaan
1	Apakah guru menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan?
2	Apakah guru memberi penjelasan tentang bahan, media dan alat yang dibutuhkan?
3	Apakah guru memperlihatkan contoh kolase yang sudah terbentuk?
4	Apakah guru memberikan contoh bagaimana memberi lem?
5	Apakah guru mengingatkan kepada anak agar tidak terburu-buru dalam membuat kolase?
6	Apakah guru berkeliling mengamati kerja anak?
7	Apakah guru membimbing dan memberi motivasi kepada anak?





**KONDISI AWAL ANAK SEBELUM PRATINDAKAN**

1

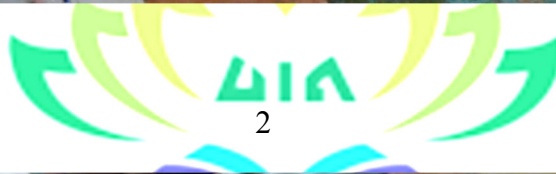


2



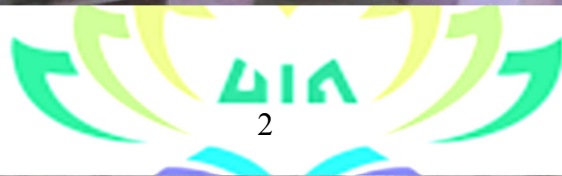
## KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1

1



## KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

1

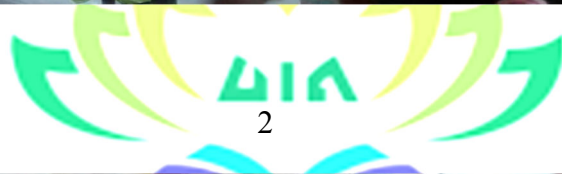


2



## KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS I PERTEMUAN 3

1

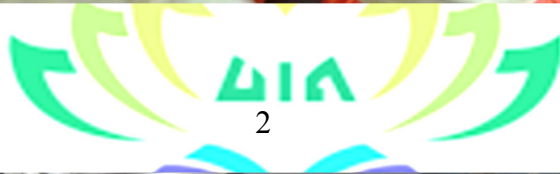


2



## KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

1



2



## KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2

1



2



**KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS II PERTEMUAN 3**

1

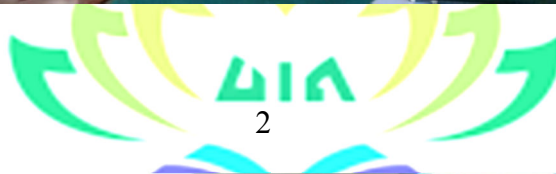


2



## KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS III PERTEMUAN 1

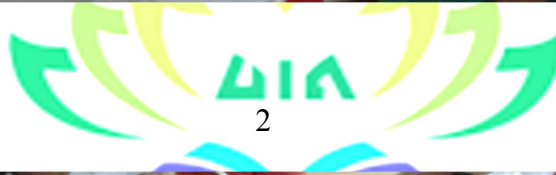
1





## KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS III PERTEMUAN 2

1

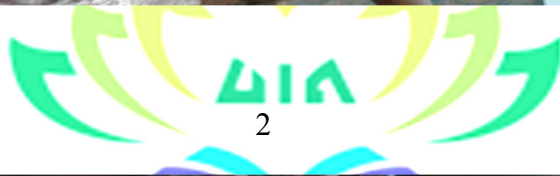


2



**KEGIATAN ANAK PADA SIKLUS III PERTEMUAN 3**

1



2



## Kisi-kisi Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak

### Usia Dini 5-6 Tahun

	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item</b>
Perkembangan Motorik Halus	a. Mampu menggunakan kedua tangan	- Mampu menggunakan tangan kanan atau tangan kiri	1. Anak mampu menggunakan tangan kanan atau tangan kiri saat memberi lem pada pola bergambar dengan rata 2. Anak mampu menggunakan tangan kanan atau tangan kiri dalam menempel pada pola bergambar
	b. Menempel gambar dengan tepat	- Mampu menempel gambar dengan tepat	1. Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan tepat
	c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	- Mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	1. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menyusun kolase dengan rapi

Bandar Lampung, 2019

Pembimbing II

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag  
NIP.196704201998031002

